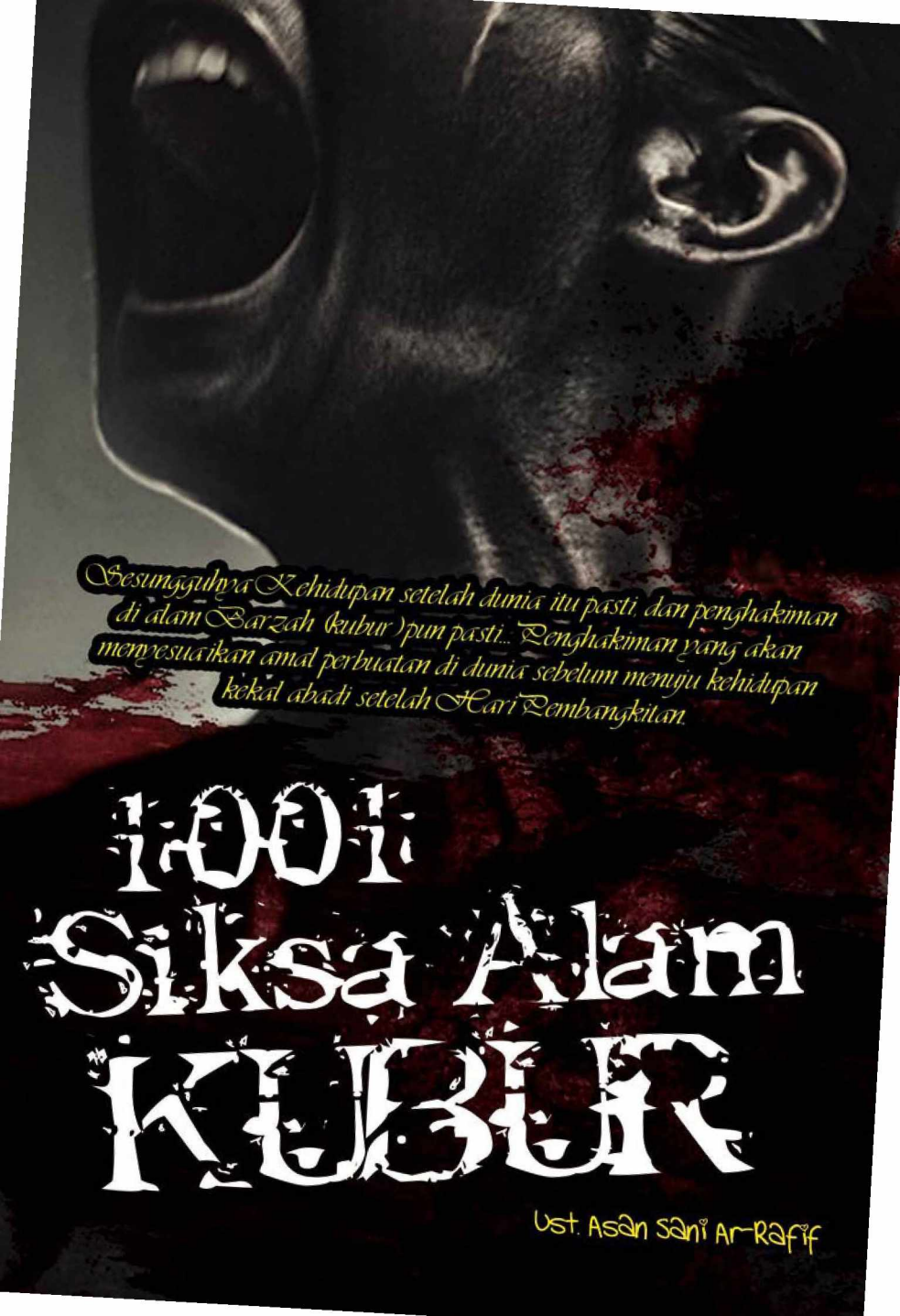




*Sesungguhnya Kehidupan setelah dunia itu pasti, dan penghakiman
di alam Barzakh (kubur) pun pasti.. Penghakiman yang akan
menyesuaikan amal perbuatan di dunia sebelum menuju kehidupan
kekal abadi setelah Hari Pembangkitan.*

1001 Siksa Alam KUBUR

Ust. Asan Sani Ar-Rafif



1001 SIKSA KUBUR

Penulis : Ust. Asan Sani ar Rafif

Penyunting : Nur Salsabila

Perancang sampul : Sulis

Penata letak : Ashima Aisyah

Penerbit : Kunci Iman

Penerbit : Kunci Iman

lembarlangitindonesia@gmail.com

Jakarta

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Ust. Asan Sani ar Rafif

1001 Siksa Kubur/Ust. Asan Sani ar Rafif

Cet. 1- Jakarta, 2014

191 hlm, 15 x 23 cm

ISBN 978-602-1639-42-9

Lengkapilah Koleksi Buku
1001 Siksa Kubur
yang Lainnya...!!



Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas nikmat, rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nyalah, buku ini dapat penulis selesaikan. Dukungan berbagai pihak, baik itu dari sisi redaksional, editorial, layout serta cover design.

Tujuh langkah ketika para pengiring jenazah meninggalkan si mayit di dalam kubur, malaikat pun datang menyambangi si mayit. Kemudian pengadilan alam barzah pun dilaksanakan. Inilah takdir bagi semua yang hidup ketika mati, mempertanggung jawabkan semua perbuatannya di alam kematian, sebelum menuju alam akhirat.

Tentu saja penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Wassalamu'alaikum Wr Wb





Daftar Isi

BAB: Satu

Alam Kubur Pembaringan Terakhir Manusia 7

❁ Pengertian Alam Kubur Atau Barzah 7

❁ Siksa Dan Nikmat Kubur 19

❁ Keadaan Alam Barzah 24

BAB: Dua

Orang-orang Yang Mendapatkan Siksa Kubur 39

❁ Mengadu Domba 39

❁ Tidak Membasuh Denagn Bersih 43

❁ Shalat Tanpa Bersuci 52

❁ Berdusta (Bohong) 56

❁ Melalaikan Dan Malas Mengerjakan Shalat 63

❁ Tidak Mengeluarkan Zakat 68

❁ Berbuat Zinah 80

❁ Mencuri Harta Rampasan 84

❁ Berkhianat 88

❁ Memfitnah Sesama Umat Islam 91

❁ Memakan Harta Riba 93

- 
- ❁ Tidak Menolong Orang Yang Dizalimi 99
 - ❁ Minum Khamar (Tuak, Arak Atau Minuman Keras) 106
 - ❁ Memanjangkan Kain Hingga Dibawah Mata Kaki 111
 - ❁ Membunuh Tanpa Hak 116
 - ❁ Mencaci Sahabat Rasulullah 122
 - ❁ Meninggal Dalam Keadaan Membawa Bid'ah 130

BAB: Tiga

Macam-macam Siksa Kubur Dan Azabnya 137

- ❁ Pengertian Siksa Kubur 137
- ❁ Faktor Penyebab Siksa Kubur 142
- ❁ Manfaat Terhindar Dari Siksa kubur 143
- ❁ Sebab Mendapatkan Azab kubur 148
- ❁ Macam-macam Siksa Kubur 159
 - Diperlihatkan Neraka Jahannam 159
 - Dipukul Dengan Palu Dari Besi 184
 - Disempitkan Kuburnya 185
 - Dirobek-robek Mulutnya 186
 - Dicabik-cabik Ular Besar Dan Ganas 187



BAB : 1

ALAM BARZAH



PENGERTIAN ALAM KUBUR ATAU BARZAH

Manusia merupakan makhluk Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang diciptakan dari tanah (At-turab) dan ruh. Allah Subhanahu Wa Ta'ala membekalinya dengan hati, akal, dan jasad sehingga manusia memiliki tekad (Al-'azmu), ilmu dan amal. Dengan berbekal ketiganya manusia diberi amanah oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.



Berikut firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ
يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

"Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh."

(QS. Al-Ahzab: 72)

Amanah yang diterima manusia berupa ibadah (Adz-Dzariyat ayat 56) yang merupakan tujuan penciptaannya dan khilafah (Al-Baqarah ayat 30) yang merupakan fungsi manusia di dunia. Kedua amanah ini kelak akan dimintai pertanggung jawabannya di hari akhir.

Sesungguhnya manusia hidup bukan hanya di dunia saja, tetapi telah menjalani kehidupan lain sebelum ke dunia dan akan menjalani kehidupan lainnya lagi setelah di dunia. Itulah tahapan-

tahapan kehidupan manusia. Allah Subhanahu Wa Ta'ala, berfirman:

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ
يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٨﴾

"Mengapa kamu kafir kepada Allah, padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali, kemudian kepada-Nya-lah kamu dikembalikan?." (QS. Al-Baqarah: 28)

Barzah dalam Bahasa Arab adalah alam kubur yang membatasi antara dunia dan akhirat. Barzah menjadi tempat persinggahan sementara jasad makhluk sampai dibangkitkannya pada hari kiamat. Penghuni Barzah berada di tepi dunia (masa lalu) dan akhirat (masa depan). Menurut syariat Islam di alam Barzah ini, sang mayit akan bertemu dengan para Malaikat Munkar dan Nakir, sedangkan ada pendapat lain yang mengatakan apabila yang mereka datangi adalah orang mukmin yang diberi taufik, maka yang akan datang adalah para malaikat yang bernama *Mubassyar* dan *Basyir*.



Secara harfiah Barzah berarti jarak waktu atau penghalang antara dua hal dan tidak ada yang sanggup melewatinya. Menurut syariat Islam Barzah berarti tempat yang berada di antara maut dan kebangkitan,

Di dalam Al qur'an kata "*Barzah*" disebut di tiga ayat, yaitu Al-Mu'minuun ayat 100, Al-Furqaan ayat 53, dan Ar-Rahmaan ayat 20. Barzah yang bermakna kubur terdapat pada surat Al-Mu'minuun ayat 100. Allah Subhanahu Wa Ta'ala, berfirman;

لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرْزَخٌ إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿١٠٠﴾

"Agar aku berbuat amal yang saleh terhadap yang telah aku tinggalkan. Sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada dinding sampai hari mereka dibangkitkan." (QS. Al-Mu'minuun: 100)

Sedangkan surat Al-Furqaan ayat 53 dan Ar-Rahmaan ayat 20 berkaitan dengan dinding pemisah antara dua lautan.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala, banyak menyebutkan tentang kubur di dalam Al Qur'an baik secara eksplisit maupun implisit, begitu pula Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam di dalam haditsnya yang mulia.

- Berikut ini Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala, tentang alam kubur:

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ ﴿٧﴾

"Dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur." (QS. Al-Hajj: 7)

وَمَا يَسْتَوِي الْأَحْيَاءُ وَلَا الْأَمْوَاتُ إِنَّ اللَّهَ يُسْمِعُ مَنْ يَشَاءُ وَمَا أَنْتَ بِمُسْمِعٍ
مَّن فِي الْقُبُورِ ﴿٢٢﴾

"Dan tidak (pula) sama orang-orang yang hidup dan orang-orang yang mati. Sesungguhnya Allah memberi pendengaran kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan

kamu sekali-kali tiada sanggup menjadikan orang yang didalam kubur dapat mendengar." (QS. Faathir: 22)

يَوْمَ يَدْعُوكُمْ فَتَسْجُدُونَ بِحَمْدِهِ وَتُظُنُّونَ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا
قَلِيلًا ﴿٥٢﴾

"Yaitu pada hari Dia memanggil kamu, lalu kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan kamu mengira, bahwa kamu tidak berdiam (di dalam kubur) kecuali sebentar saja." (QS. Al-Israa': 52)

وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِّنْهُمْ مَّتَّ أَبَدًا وَلَا تُقَمِّعُوا عَلَى قَبْرِهِ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ
وَرَسُولِهِ وَمَاتُوا وَهُمْ فَسِقُونَ ﴿٨٤﴾

"Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendo'akan) di kuburnya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada

Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik." (QS. At-Taubah: 84)

وَالَّذِي نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً يَقْدَرُ فَأَنْشَرْنَا بِهِ بَلْدَةً مَيِّتًا كَذَلِكَ
تُخْرَجُونَ ﴿١١﴾

"Dan Yang menurunkan air dari langit menurut kadar (yang diperlukan) lalu Kami hidupkan dengan air itu negeri yang mati, seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari dalam kubur)." (QS. az-Zukhruf: 11)

- Berikut Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, bersabda;

"Apabila seseorang dari kamu berada dalam keadaan tasyahhud, maka hendaklah dia memohon perlindungan kepada Allah dari empat perkara dengan berdo'a: yang bermaksud: Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon perlindungan kepada-Mu dari siksaan Neraka Jahannam, dari siksa Kubur, dari fitnah semasa hidup dan selepas mati serta dari kejahatan fitnah Dajjal."



Dalam *Lu'lu' wal Marjan* disebutkan sabda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam,

"Sesungguhnya seorang jika mati, diperlihatkan kepadanya tempatnya tiap pagi dan sore. Jika ahli Surga, maka diperlihatkan Surga, dan bila ia ahli Neraka (maka diperlihatkan Neraka). Maka diberitahu: Itulah tempatmu kelak jika Allah membangkitkanmu di hari kiamat."

(HR. Bukhari dan Muslim)

"Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam. keluar ketika matahari hampir terbenam, lalu beliau mendengar suara, maka bersabda: Orang Yahudi sedang disiksa dalam kuburnya."

(HR. Bukhari dan Muslim)

"Sesungguhnya seorang hamba jika diletakkan dalam kuburnya dan ditinggal oleh kawan-kawannya, maka didatangi dua malaikat, lalu mendudukannya keduanya dan menanyakan: Apakah pendapatmu terhadap orang itu (Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam)? Adapun orang beriman maka menjawab, 'Aku bersaksi bahwa dia hamba Allah dan utusan-Nya.' Lalu



diberitahu: Lihatlah tempatmu di api Neraka, Allah telah mengganti untukmu tempat di Surga, lalu dapat melihat keduanya.” (HR.

Bukhari dan Muslim)

"Seorang mukmin jika didudukkan dalam kuburnya, didatangi dua malaikat, kemudian dia mengucapkan, 'Asyhadu an laa ilaaha illallah wa anna Muhammadan Rasulullah maka itulah arti firman Allah, 'Allah akan menetapkan orang yang beriman dengan kalimat yang kokoh (Ibrahim: 27)'.“ (HR.

Bukhari dan Muslim)

"Ketika selesai Perang Badr, Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam memerintahkan supaya melemparkan dua puluh empat tokoh Quraisy dalam satu sumur di Badr yang sudah rusak. Dan biasanya Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam jika menang pada suatu kaum maka tinggal di lapangan selama tiga hari, dan pada hari ketiga se usai Perang Badr itu, Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam menyuruh mempersiapkan kendaraannya, dan ketika sudah selesai beliau berjalan dan diikuti oleh sahabatnya, yang mengira Nabi akan berhajat. Tiba-tiba beliau berdiri



di tepi sumur lalu memanggil nama-nama tokoh-tokoh Quraisy tersebut: Ya Fulan bin Fulan, ya Fulan bin Fulan, apakah kalian suka sekiranya kalian taat kepada Allah dan Rasulallah, sebab kami telah merasakan apa yang dijanjikan Tuhan kami itu benar, apakah kalian juga merasakan apa yang dijanjikan Tuhanmu itu benar? Maka Nabi ditegur oleh Umar: Ya Rasulallah, mengapakah engkau bicara dengan jasad yang tidak bernyawa? Jawab Nabi: Demi Allah yang jiwaku di Tangan-Nya, kalian tidak lebih mendengar terhadap suaraku ini dari mereka.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Dengan kata lain tempat yang disebut Barzah adalah mulai dari waktu kematian sampai dibangkitkan hidup kembali.

» Kelebihan Para Syuhada Di Alam Barzah

Kelebihan hidup alam kubur (Barzah) bagi para Nabi akan mudah difahami jika kita merenung tentang kelebihan mereka yang mati syahid. Sudah jelas dalam berbagai nas yang telah diterima dan berbagai kelebihan di alam tersebut dan bukan hanya sekadar ruh yang tidak binasa.

Setidaknya 'hidup di alam kubur' yang dimaksud ruh sangatlah kekal adanya, tidak fana dan tidak binasa, maka tidak sembarang keistimewaan bagi para syuhada untuk layak disebut dengan kemuliaan tersebut, karena ruh semua anak Adam juga adalah baqa' (kekal) yaitu tidak fana dan tidak binasa.

Inilah yang sebenarnya diakui oleh para pentahqiq seperti yang ditegaskan oleh Sheikh Ibnu Qayyim dalam kitabnya Al-Ruh.

Maka semestinya, para syuhada tersebut memiliki keistimewaan yang melebihi manusia biasa. Sekiranya tidak ada keistimewaan tersebut, maka sia-sialah kehidupan mereka.

Terlebih lagi, Allah Subhanahu Wa Ta'ala melarang kita mengatakan mereka itu 'orang mati'. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman sebagai berikut:

وَلَا تَقُولُوا لِمَن يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمُوتَ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَكِن لَّا تَشْعُرُونَ





"Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya". (QS. Al-Baqarah: 154)

Bahkan, apa yang ingin diperkatakan, semestinya kehidupan mereka itu lebih sempurna dan mulia daripada kehidupan manusia biasa.

Iniilah yang ditegaskan oleh nas-nas di atas. Hakikatnya, roh-roh golongan itu dikurniakan rezeki. Mereka mendatangi sungai-sungai di dalam Surga dan menikmati buah-buahan yang terdapat di dalamnya.

Seperti firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala:

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءُ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ ﴿١٦٩﴾

"Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup disisi Tuhannya dengan mendapat rezeki". (QS. Ali-'Imran: 169)

Segala yang mereka rasakan seperti makanan, minuman dan segala bentuk nikmat dapat dirasakan dengan rasa yang amat sempurna.

Ada perasaan yang amat puas, kelezatan yang begitu menggurikan dan menyenangkan yang hakiki.

Bahkan, roh para syuhada itu memiliki keistimewaan tasarruf (pengurusan dan pentadbiran) yang lebih besar dan luas daripada manusia lain.

SIKSA DAN NIKMAT KUBUR

Siksa kubur diperuntukkan bagi orang-orang zalim, yakni orang-orang munafik dan orang-orang kafir, seperti dalam firman-Nya.

وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الظَّالِمُونَ فِي غَمَرَاتِ
الْمَوْتِ وَالْمَلَائِكَةُ بَاسِطُو أَيْدِيهِمْ أَخْرِجُوا أَنْفُسَكُمُ الْيَوْمَ
تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كُنْتُمْ تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ وَكُنْتُمْ
عَنْ ءَايَاتِهِ تَسْتَكْبِرُونَ ﴿١٣﴾

"... Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zalim berada dalam tekanan sakratul maut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata): "Keluarkanlah nyawamu" Di hari ini kamu dibalas dengan siksa yang sangat menghinakan, karena kamu selalu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya." (QS. Al-An'am: 93)

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman tentang keluarga Fir'aun.

النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا
آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ ﴿٤٦﴾

"Kepada mereka dinampakkan Neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras"." (QS. Al-Mu'min: 46)

Dalam Shahih Muslim Zaid bin Tsabit



meriwayatkan bahwa Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

"Kalau tidak karena kalian saling mengubur (orang yang mati) pasti aku memohon kepada Allah agar memperdengarkan siksa kubur kepada kalian yang saya mendengarnya". Kemudian Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam menghadapkan wajahnya seraya berkata: *"Mohonlah perlindungan kepada Allah dari siksa Neraka".* Para sahabat berkata, *"Kami memohon perlindungan kepada Allah dan siksa Neraka".* Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam kemudian berkata lagi, *"Mohonlah perlindungan kepada Allah dari siksa kubur".* Para sahabat berkata, *"Kami memohon perlindungan Allah dari siksa kubur."* Lalu beliau berkata lagi.

"Mohonlah perlindungan kepada Allah dari berbagai fitnah baik yang tampak maupun yang tidak tampak". Para sahabat lalu berkata, *"Kami memohon perlindungan kepada Allah dari berbagai fitnah baik yang tampak maupun yang tidak tampak".* Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam berkata lagi. *"Mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah Dajjal".* Para sahabat berkata, *"Kami mohon perlindungan kepada Allah dari fitnah Dajjal".* (HR.

Muslim)

Adapun nikmat kubur diperuntukkan bagi orang-orang mukmin yang jujur. Hal ini dijelaskan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam firman-Nya.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ
الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي
كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". " (qs.

Fushilat: 30)

فَلَوْلَا إِذَا بَلَغَتِ الْحُلُقُومَ ﴿٨٣﴾
وَأَنْتُمْ حِينِيذٍ تَنْظُرُونَ ﴿٨٤﴾
وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْكُمْ وَلَكِنْ لَا بُدَّ لَهُمْ أَنْ يَرَوْا

فَلَوْلَا إِنْ كُنْتُمْ غَيْرَ مَدِينِينَ ﴿٨٦﴾

تَرْجِعُونَهَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٨٧﴾

فَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُقَرَّبِينَ ﴿٨٨﴾

فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّتُ نَعِيمٍ ﴿٨٩﴾

"Maka mengapa ketika nyawa sampai di kerongkongan, padahal kamu ketika itu melihat, dan Kami lebih dekat kepadanya dari pada kamu. Tetapi kamu tidak melihat, maka mengapa jika kamu tidak dikuasai (oleh Allah)? Kamu tidak mengembalikan nyawa itu (kepada tempatnya) jika kamu adalah orang-orang yang benar? adapun jika dia (orang yang mati) termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah), maka dia memperoleh ketenteraman dan rezeki serta jannah kenikmatan." (QS. Al-

Waaqi'ah : 83-89)

Dari Al-Barra' bin Azib ra dikatakan bahwa Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda tentang orang mukmin jika dapat menjawab pertanyaan dua malaikat di dalam kuburnya. Sabdanya, *"Ada suara dari langit, "Hamba-Ku memang benar. Oleh karenanya, berilah dia alas dari Surga" Lalu datanglah kenikmatan dan keharuman dari Surga, dan kuburnya dilapangkan sejauh pandangan mata...."* (HR. Ahmad, Abu Daud, dalam hadits yang panjang)

KEADAAN ALAM BARZAH

Di dalam Al qur'an sudah dijelaskan keadaan orang-orang kafir ketika itu (di alam Barzah) dengan firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala berikut:

فَوَقَّعَهُ اللَّهُ سَيِّئَاتِ مَا مَكَرُوا وَحَاقَ بِثَالِ فِرْعَوْنَ سُوءُ
الْعَذَابِ ﴿٤٥﴾

النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا
آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ ﴿٤٦﴾

"Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh

azab yang amat buruk. Kepada mereka dinampakkan Neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras". (QS. Al Mu'min: 45-46).

Dalam Surat Qaaf ayat 22 juga dijelaskan bahwa keadaan orang yang lalai;

لَقَدْ كُنْتَ فِي غَفْلَةٍ مِّنْ هَذَا فَكَشَفْنَا عَنْكَ غِطَاءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ
حَدِيدٌ

"Sesungguhnya kamu berada dalam keadaan lalai dari (hal) ini, maka Kami singkapkan daripadamu tutup (yang menutupi) matamu, maka penglihatanmu pada hari itu amat tajam." (QS. Qaaf: 22)

Maka demikianlah keadaan apabila manusia yang bersalah dan tidak ingin bertaubat dari kesalahannya akan menerima azab dan siksa, dimasukkan ke dalam Neraka. Disanalah matanya akan terbuka dan penglihatannya jadi tajam. Namun meskipun penglihatannya sudah sangat tajam, hanya dapat digunakan untuk menyesal,

bukan untuk memperbaiki keadaan.

Adapun para syuhada' dilukiskan sebagai orang-orang yang hidup dan mendapat rezeki.

وَلَا تَقُولُوا لِمَن يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمُوتٌ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَكِن لَّا
تَشْعُرُونَ ﴿١٥٤﴾

"Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya." (QS Al-Baqarah, (154).

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمُوتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ
يُرْزَقُونَ ﴿١٦٩﴾

"Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup disisi Tuhannya dengan mendapat rezeki." (QS. Ali Imran, (169).

Hadits-hadits Rasulullah Shallallahu Alaihi



Wasallam tentang malam Isra' dan apa yang beliau lihat di alam barzah, membuktikan akan adanya macam-macam siksaan, di antaranya:

Sekelompok manusia tidak mengenakan pakaian, hanya bercawat sekedar menutupi kemaluannya saja. Mereka seperti ternak makan rumput dengan berdiri, buah zakkum yang sangat pahit dan mengandung racun serta makan bara-bara jahanam. Hal itu terjadi, karena mereka menolak menyedekahkan harta bendanya dan menjauhi zakat.

Sekelompok manusia memakan daging busuk dengan lahap, sedangkan ada daging segar, tapi tidak bisa memakannya. Siksa yang demikian ini adalah untuk pezina.

Orang-orang berenang dalam lautan darah dan dilempari batu. Mereka adalah lintah darat, pemakan riba, manusia yang hanya mementingkan diri dan tidak peduli orang lain rugi.

Seorang dipukuli kepalanya dengan batu besar oleh sekelompok manusia, sampai kepalanya pecah dan banyak mengeluarkan darah. Kemudian kepalanya kembali lagi seperti semula, dipukuli





dan pecah lagi. Orang ini semasa hidupnya enggan melakukan shalat wajib.

Sekelompok manusia beramai-ramai memotong lidah dan bibirnya. Digunting, kemudian tumbuh lagi, digunting lagi, tumbuh kembali dan begitu terus. Rasulullah bertanya kepada Jibril: *"Siapa mereka itu ya Jibril?" "Para penyebar fitnah."* Jawab Jibril

Orang-orang yang mulutnya terbuka lebar menelan api. Mereka adalah pemakan harta anak yatim.

Orang-orang yang memotong bagian-bagian tubuhnya dan dimakannya sendiri. Mereka ini adalah orang-orang yang gemar menggunjingkan orang lain.

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam menerangkan berkaitan dengan ruh:

1. *"Allah menjadikan ruh mereka dalam bentuk seperti burung berwarna kehijauan. Mereka mendatangi sungai-sungai Surga, makan dari buah-buahannya, dan tinggal di dalam kindil (lampu) dari emas di bawah naungan 'Arasyi."*

(HR. Ahmad, Abu Daud dan Hakim)

- 
2. *"Tidak seorang pun melewati kuburan saudaranya yang mukmin yang dia kenal selama hidup di dunia, lalu orang yang lewat itu mengucapkan salam untuknya, kecuali dia mengetahuinya dan menjawab salamnya itu."*

(HR. Ibnu Abdul Bar dari Ibnu Abbas di dalam kitab Al-Istidzkar dan At-Tamhid)

3. Orang yang telah meninggal dunia saling kunjung-mengunjungi antara yang satu dengan yang lainnya. Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

"Ummu Hani bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam: "Apakah kita akan saling mengunjungi jika kita telah mati, dan saling melihat satu dengan yang lainnya wahai Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam? Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam menjawab, "Ruh akan menjadi seperti burung yang terbang, bergelantungan di sebuah pohon, sampai jika datang hari kiamat, setiap roh akan masuk ke dalam jasadnya masing-masing."

(HR. Ahmad dan Thabrani dengan sanad baik).

- 
4. Orang yang telah meninggal dunia merasa senang kepada orang yang menziarahinya, dan merasa sedih kepada orang yang tidak menziarahinya. Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

"Tidak seorangpun yang mengunjungi kuburan saudaranya dan duduk kepadanya (untuk mendo'akannya) kecuali dia merasa bahagia dan menemaninya hingga dia berdiri meninggalkan kuburan itu." (HR. Ibnu Abu Dunya dari Aisyah dalam kitab **Al-Qubûr**)

5. Orang yang telah meninggal dunia mengetahui keadaan dan perbuatan orang yang masih hidup, bahkan mereka merasakan sedih atas perbuatan dosa orang yang masih hidup dari kalangan keluarganya dan merasa gembira atas amal shaleh mereka. Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

- a. *"Sesungguhnya perbuatan kalian diperlihatkan kepada karib-kerabat dan keluarga kalian yang telah meninggal dunia. Jika perbuatan kalian baik, maka mereka mendapatkan kabar gembira, namun jika*

selain daripada itu, maka mereka berkata: "Ya Allah, janganlah engkau matikan mereka sampai Engkau memberikan hidayah kepada mereka seperti engkau memberikan hidayah kepada kami." (HR. Ahmad dalam musnadnya).

- b. *"Seluruh amal perbuatan dilaporkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala pada hari Senin dan Kamis, dan diperlihatkan kepada para orangtua pada hari Jum'at. Mereka merasa gembira dengan perbuatan baik orang-orang yang masih hidup, wajah mereka menjadi tambah bersinar terang. Maka bertakwalah kalian kepada Allah dan janganlah kalian menyakiti orang-orang yang telah meninggal dunia." (HR. Tirmidzi dalam kitab Nawadirul Ushul).*

6. Orang-orang beriman hidup di dalam Surga bersama anak-cucu dan keturunan mereka yang shaleh.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَابْتَغَوْا ذُرِّيَّتَهُمْ بِالْحَقِّنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَهُمْ
مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ﴿١١﴾



"Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya." (Qs. At-Thur: 21)

Hadits tentang mayit mengetahui dan menjawab salam orang yang menziarahinya tidak berarti bahwa ruh ada di dalam liang kubur di dalam tanah. Bukan seperti itu, melainkan bahwa ruh punya keterkaitan khusus dengan jasadnya. Di mana jika ada yang mengucapkan salam untuknya, dia akan menjawabnya.

Ruh berada di suatu alam yang bernama alam Barzah di suatu tempat yang bernama Ar-Rafiqul A'la. Alam ini tidak sama dengan dunia kita, bahkan jauh berbeda. Hanya Allah Subhanahu Wa Ta'ala sajalah yang mengetahui lika-liku dan detail-detailnya.

Dari dalil-dalil tersebut juga bisa di simpulkan, bahwa tempat para ruh berbeda-beda dan bertingkat-tingkat derajatnya sesuai amal shaleh mereka.



» *Allah menutup aib mayit*

Allah menutup aib mayit yang berdosa apabila mereka orang yang suka berbuat dosa, agar mereka tidak digunjing orang yang hidup setelahnya. Demikian juga apabila mereka orang yang baik, keluarga mereka tidak akan berhenti berbuat amal jariyah dan mendo'akannya karena mengetahui keadaanya yang baik di alam barzah.

Seandainya orang yang meninggal itu adalah orang yang celaka, ketidaktahuan pihak keluarga tentulah tidak membuat mereka merasa terguncang dan berputus asa.

Pihak keluarga tidak akan merasa rendah diri dan malu apabila ternyata khalayak mengetahui bahwa keluarga mereka yang dikubur tersebut tengah disiksa.

Apabila seseorang mengetahui peristiwa di alam kubur, maka permasalahan ini tidak termasuk ujian mengimani permasalahan yang gaib.



» *Keadaan Menjelang Hari Kebangkitan Dan
Setelahnya*

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam surat.
Yasin ayat 51-52,

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ ﴿٥١﴾

قَالُوا يٰوَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ
الرَّسُولُ ﴿٥٢﴾

"Dan ditiuplah sangkalala, maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka. Mereka berkata: "Aduhai celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat-tidur kami (kubur)?". Inilah yang dijanjikan (Tuhan) Yang Maha Pemurah dan benarlah Rasul-Rasul(Nya)". (QS. Yasin: 51-52)

Ayat tersebut sedikit mengungkap apa yang akan terjadi setelah kematian makhluk atau manusia akibat teriakan (sangkakala) itu, yaitu bahwa: Dan ditiuplah sangkakala oleh malaikat



Israfil sekali lagi, maka serta merta mereka semua dengan segera dan tanpa kuasa mengelak, langsung keluar dari kubur-kubur mereka masing-masing menuju Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang selama ini memelihara dan berbuat baik kepada mereka. Mereka berjalan keluar dengan cepat lagi penuh kesungguhan. Manusia yang ketika hidupnya mengingkari hari kebangkitan sungguh terperanjat dan takut, apalagi setelah melihat siksa yang menanti para pendurhaka. Mereka berkata: *"Aduhai celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat pembaringan kami yakni kubur? inilah yang pernah dijanjikan oleh ar-Rahman Tuhan yang maha pemurah melalui para Nabi dan Rasul yang dahulu kami tidak percaya dan kini telah menjadi kenyataan dan benarlah para Rasul yang di utus-Nya."*

Kata "*marqadna*" (tempat pembaringan kami), ia berasal dari kata "*ar-ruqad*" (tidur yang nyenyak tetapi hanya sedikit. Begitulah makna menurut ar-Raghib al-ashfahani. Sementara orang menjadikan kata tersebut sebagai dalih untuk menolak adanya kehidupan di alam Barzah, termasuk siksa dan kenikmatannya. Siapa yang berada di dalam kubur tidak akan merasakan

apapun, karena ketika itu mereka tidur nyenyak, dan ketika dibangkitkan mereka kaget seraya bertanya seperti diterangkan di atas.

Pendapat tersebut tidaklah tepat! Di dalam kubur atau tepatnya di alam Barzah sebelum peniupan sangkakala kedua, ada siksa yang cukup pedih, tetapi setelah kebangkitan ke alam akhirat mereka sadar bahwa siksaan di Neraka jauh lebih pedih, sehingga siksa di alam Barzah atau kubur jika dibandingng dengannya adalah bagaikan tempat tidur belaka. Demikian tulis pakar tafsir al-Biqā'i. Inilah keadaan kaum musyrikin kelak.

Al qur'an melukiskan keadaan orang-orang kafir ketika itu (di alam Barzah) dengan firman-Nya:

فَوَقَّعَهُ اللَّهُ سَيِّئَاتِ مَا مَكَرُوا وَحَاقَ بِثَالِ فِرْعَوْنَ سُوءُ
الْعَذَابِ ﴿٤٥﴾

النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا
آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ ﴿٤٦﴾

"Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh azab yang amat buruk. Kepada mereka dinampakkan Neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras". (QS. Al Mu'min: 45-46).

Adapun mengenai para penghuni Surga dalam ayat selanjutnya Allah berfirman dalam Surat Yasin ayat 55:

إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغُلٍ فَاكِهُونَ ﴿٥٥﴾

"Sesungguhnya penghuni Surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka)." (QS. Yasin[36]: 55)

Ayat diatas mengungkapkan ugerah yang akan diraih oleh para penghuni Surga. Namun sebelum mengungkapkannya, ayat 55 mengingatkan bahwa walau kenikmatan telah menjadi kesenangan yang berkelanjutan atau katakanlah merupakan rutinitas penghuni Surga, namun itu sama sekali tidak menjemukan bagi mereka. Karena sesungguhnya penghuni-penghuni Surga pada hari kebangkitan



itu dalam kesibukan, dan mereka sangat senang dengan kesibukan itu. Disana mereka tidak hidup sendiri-sendiri, tetapi mereka bersama dengan pasangan-pasangan mereka. Yakni istri atau suami mereka akan selalu bersama mereka dan berada dalam tempat-tempat yang teduh. Untuk mereka disana ada aneka buah-buahan yang disuguhkan oleh pelayan-pelayan yang lincah, cantik atau gagah dan dalam usia remaja dan untuk mereka juga apa yang mereka minta atau harapkan.





BAB : 2

MANUSIA YANG TERSIKSA DI BARZAH



Siksa Kubur Karena Berbagai Macam Dosa Dan
Maksiat, Diantaranya:

MENGADU DOMBA

Salah satu di antara sasaran yang dituju oleh Islam ialah mempererat rasa persaudaraan dengan menjalin hubungan yang penuh kemesraan dan cinta kasih antar individu. Sebaliknya Islam menganjurkan pada umatnya agar memberantas faktor-faktor yang bisa menyebabkan perpecahan dan saling membenci.





Oleh karena itu Islam melarang hal-hal yang dibenci dan yang bisa menimbulkan permusuhan serta saling membenci antara saudara seagama. Di antara hal-hal yang merusak itu ialah Namimah. Pengertian namimah ialah mengadukan perkataan seseorang kepada orang lain dengan tujuan mengadu domba antara keduanya. Perkataan yang diadukan tersebut bukanlah sembarangan perkataan, tetapi mengandung rahasia orang lain yang apabila disiarkan kepada orang lain, maka ia tidak akan suka dan akan marah. Sebaiknya seorang muslim tidak usah menceritakan hal-hal yang ia saksikan mengenai orang lain, lantaran bisa menimbulkan bencana. Tetapi ada suatu perkecualian, apabila dalam menceritakan perihal itu, akan membawa manfaat bagi orang lain, atau bisa menolak kejahatan yang akan menimpa orang lain.

Pendorong utama yang menyebabkan seseorang berbuat namimah, adakalanya menghendaki kejelekan orang yang diceritakannya; atau menjilat kepada seseorang. Bisa juga karena memang sudah menjadi kegemarannya mengadu domba orang lain. Sesudah itu si pengadu domba akan mengambil keuntungan dari upayanya ini atau memang hanyalah ingin memuaskan hatinya yang hitam penuh dengan kedengkian terhadap orang lain.

Secara tegas, Al-Qur'an mengutuk perbuatan namimah ini dan mengancam bagi siapa yang melakukannya. Allah telah berfirman:

وَيَلِّ لِكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٌ ﴿١﴾

"Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela". (QS. Al-Humazah[104]: 1)

Yang dimaksud dengan ayat di atas ialah, orang-orang yang gemar berjalan kesana kemari, mengadukan perkataan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan memecah belah antar sesama kawan.

🔖 Keharaman Namimah (Mengadu Domba)

Namimah adalah suatu yang diharamkan berdasarkan Al-Qur'an, sunnah dan kesepakatan seluruh umat Islam.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلَا تُطْعَمُ كُلُّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ ﴿١٠﴾

هَمَّازٍ مَّشَاءٍ نِّعِيمٍ ﴿١١﴾

مَّنَاعٍ لِلْخَيْرِ مُعْتَدٍ أَثِيمٍ ﴿١٢﴾



"Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina, yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah, yang banyak menghalangi perbuatan baik, yang melampaui batas lagi banyak dosa,". (QS. Al-Qalam: 10-12)

Dari Hammam, Kami sedang duduk-duduk bersama Hudzaifah lalu ada yang berkata kepada Hudzaifah, "Sungguh ada orang yang melaporkan perkataan orang lain kepada Khalifah Utsman". Hudzaifah lantas berkata, aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda, "Qattat itu tidak akan masuk surga". (HR. Bukhari dan Muslim)

Dari Hudzaifah, beliau mendapatkan laporan tentang adanya seseorang yang suka melakukan namimah maka beliau mengatakan bahwa beliau mendengar Rasulullah bersabda,

"Nammam (orang yang melakukan namimah) itu tidak akan masuk surga". (HR. Muslim)

Namam adalah orang yang mendengar langsung sebuah berita kemudian menyampaikannya. Sedangkan qattat adalah orang yang mendengar berita dari sumber yang tidak jelas kemudian menyampaikannya.



Dari Abdullah bin Mas'ud, sesungguhnya
Muhammad berkata:

"Maukah kuberitahukan kepada kalian apa itu al'adhhu? Itulah namimah, perbuatan menyebarkan berita untuk merusak hubungan di antara sesama manusia". (HR. Muslim)

Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam berwasiat kepada Sayidina Ali:

"Wahai Ali! Saya melihat tulisan pada pintu syurga yang berbunyi "Syurga itu diharamkan bagi setiap orang yang bakhil (kikir), orang yang derhaka kepada kedua orang tuanya, dan bagi orang yang suka mengadu domba (menghasut)."

TIDAK MEMBASUH DENGAN BERSIH

Urin atau air seni atau air kencing adalah cairan sisa yang diekskresikan oleh ginjal yang kemudian akan dikeluarkan dari dalam tubuh melalui proses urinasi. Eksresi urin diperlukan untuk membuang molekul-molekul sisa dalam



darah yang disaring oleh ginjal dan untuk menjaga homeostasis cairan tubuh.

Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam pernah bersabda:

"Bersih-bersihlah kamu daripada kencing, sebab umumnya siksa kubur itu karena kencing. (yakni hendaklah dicuci kemaluan sebersih-bersihnya)."

» Mendapat Azab Kubur Karena Tidak Menjaga Tubuh Dari Air Seni

Bukan hanya syaitan saja yang menjadi ancaman saat diri seseorang kotor dari hadas kecil. Melainkan api neraka pun menjadi ancaman besar dan serius yang tidak bisa diremehkan. Orang yang tidak bisa menjaga atau tidak mau menjaga dirinya dari hadas kecil atau air seni, maka siksa kubur dan api nerakalah ancamannya.

Ibnu Abbas ra. berkata:

"Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. melewati dua kuburan seraya bersabda, 'Sesungguhnya, kedua penghuni kubur ini sedang diazab. Dan, tidaklah mereka berdua diazab, melainkan karena suatu dosa yang



sulit ditinggalkan. Salah satu dari keduanya suka mengadu domba, salah satunya lagi tidak menghalangi percikan kencingnya mengenai dirinya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Dan dari dalam hadits lain juga disebutkan:

"Rasuullah Shallallahu Alaihi Wasallam. melewati dua kuburan, kemudian beliau bersabda, 'Sesungguhnya kedua sedang di azab. Dan, tidaklah keduanya di azab, kecuali disebabkan suatu perkata yang besar (menurut kalian). Salah satunya tidak menjaga diri dari percikan air kencing, sedangkan yang lain suka mengadu domba antara manusia.' Lalu, beliau mengambil sebuah pelepah kurma yang masih basah, kemudian membelah menjadi dua bagian. Beliau tancapkan satu bagian pada masing-masing kuburan. Para sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah, mengapa engkau melakukan hal ini?' Beliau menjawab, 'Mudah-mudahan diringankan azab tersebut dari keduanya selama pelepah kurma itu belum kering."

(QS. Muttafaqun Alaih)

Sudah jelas bahwa apa yang disampaikan pada hadits tersebut. Sesungguhnya, seseorang akan mendapatkan azab kubur apabila orang



tersebut tidak menjaga dirinya dari air seni. Perkara buang air kecil tersebut tidak memandang laki-laki ataupun perempuan. Melainkan, keduanya bisa saja mendapatkan masalah karena air seni tersebut. Oleh sebab itu, mulailah dari sekarang untuk selalu berhati-hati dalam buang air kecil. Jangan pernah menganggap remeh hal sekecil apapun. karena dari yang kecilah akan timbul perkara yang besar.

Agar dapat terhindar dari azab kubur akibat kelalaian atau ketidaktahuan adab buang air kecil tersebut, berikut beberapa tips adab buang air kecil:

a. Menjauh dan Menutup Aurat dari Manusia

Pada contoh kasus seperti ini adalah saat buang air kecil di urinoir. Faktanya, ada beberapa urinoir yang tidak menyediakan sekat pembatas antar satu dengan yang lainnya. Sehingga, memberikan kesempatan aurat dapat terlihat orang disebelah saat buang air kecil.

Dari jabir bin 'Abdillah ra. berkata:

"Kami pernah safar bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. beliau tidak menunaikan hajatnya sampai beliau pergi ke tempat yang tidak kelihatan." (HR. Ibnu

Majah)

b. Tidak Berhati-hati Terhadap Najis (Air Seni)

Tidak membersihkan diri, tidak menyiram air seni, tidak pula berhati-hati terhadap percikan ketika buang air kecil, sesungguhnya semuanya itu mendatangkan bahaya pada diri sendiri.

c. Tidak Buang Air Kecil Pada Air yang Tergenang

Dari Jabir dari Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

"Bahwasannya beliau melarang buang air kecil pada air yang tergenang." (HR. Ahmad, Muslim, Nasa'i, dan Ibnu Majah)

d. Tidak Menghindari Arah Kiblat

Dalam kaitannya dengan arah kiblat. Bahasannya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. melarang umatnya untuk buang hajat dengan menghadap atau membelakangi kiblat.

Dari Abu Ayyub Al-Anshari, bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. Bersabda:



"Apabila kalian buang hajat, janganlah menghadap kiblat. Namun menghadaplah ke timur atau ke barat." (HR. Bukhari dan Muslim)

e. Membaca Doa sebelum Masuk Kamar Mandi

Mengawali dengan mengucapkan doa sebelum masuk ke kamar mandi merupakan adab yang baik dan contoh dari perilaku Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam.

Dari Ali bin Abi Thalib, bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam. bersabda:

"Penghalang antara pandangan jin dan aurat manusia adalah jika salah seorang di antara mereka memasuki tempat buang hajat, lalu ia ucapkan 'bismillah'." (HR. Tirmidzi)

Dan dalam sebuah hadits lain disebutkan, Anas ra. berkata:

"Dulu, jika Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. hendak masuk ke tempat buang air, maka beliau berkata (berdoa), 'Allahumma inni audzubika minal khubusi wal khabaaits'. (Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari para setan laki-laki dan perempuan." (HR. Jamaah)

f. Tidak Membersihkan Diri Dengan Tangan Kanan

Bukanlah adab yang baik ketika seseorang membersihkan diri saat buang air kecil maupun besar, menggunakan tangan kanan. Karena tangan kanan lebih identik untuk melakukan hal-hal baik. seperti berwudhu, makan, mimun, menunjuk kalam saat membaca Al-Qur'an dan lain-lain. Oleh karena itu, seseorang yang ingin membersihkan diri saat buang air kecil maupun besar hendaklah menggunakan tangan kiri.

Dari 'A'isyah ra, berkata:

"Adalah tangan kanan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. untuk berwudhu dan makannya. Tangan kirinya untuk beristinja dan sesuatu yang kotor." (HR. Abu Dawud)

g. Membersihkan Diri Dengan Air

Dari Anas bin Malik, berkata:

"Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. pernah memasuki tempat buang air. Maka, aku pun dan seorang bocah sebaya denganku datang membawa seember air dan kotak kecil, lalu beliau pun beristinja



(cebok) menggunakan air.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Apabila dalam kondisi terpaksa, tidak ada air. Seperti, saat hendak pergi ke hotel, atau ke tempat-tempat umum yang tidak menyediakan air untuk membersihkan diri setelah buang air kecil atau buang air besar. Maka, barulah diperbolehkan untuk membersihkan diri dengan beberapa benda.

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. bersabda:

"Jika seseorang di antara kalian buang air, maka hendaknya ia membawa tiga batu yang dipakai untuk istinja, karena (tiga) batu tersebut mencukupi baginya (untuk beristinja)." (HR. Ahmad, Nasa'i dan Abu Dawud)

h. Berdoa Ketika Keluar Dari Kamar Mandi

Dari 'A'isyah ra. berkata:

"Adalah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. jika keluar dari kamar mandi, maka beliau berdo'a, 'Ghuroonaka' (aku memohon ampunan-Mu)."

Islam datang dengan membawa peraturan yang semuanya demi kemaslahatan umat manusia.



Diantaranya soal menghilangkan najis, Islam mensyari'atkan agar umatnya melakukan istinja' (mencuci dengan air).

Sebagian orang menganggap remeh masalah menghilangkan najis. Akibatnya badan dan bajunya masih kotor. Dengan begitu, shalatnya menjadi tidak sah. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam mengabarkan bahwa perbuatan tersebut salah satu sebab dari azab kubur.

Ibnu Abbas Ra berkata: "Suatu kali Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam melewati salah satu kebun di Madinah. Tiba-tiba beliau mendengar suara dua orang yang sedang di siksa di alam kuburnya. Lalu Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda":

"Keduanya diazab, tetapi tidak karena masalah besar (dalam anggapan keduanya) lalu bersabda benar (dalam riwayat lain: Sesungguhnya ia dalam masalah besar) salah satunya tidak meletakkan sesuatu untuk melindungi diri dari percikan kencingnya dan yang satu lagi suka mengadu domba".

(HR. Bukhari)

Bahkan Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam mengabarkan:



"Kebanyakan azab kubur disebabkan oleh buang air kecil". (HR. Ahmad, Shahihul Jami' No. 1213)

Seseorang yang tidak istinja setelah buang air kecil adalah orang yang menyudahi hajatnya dengan tergesa-gesa sebelum kencingnya habis, atau sengaja kencing dengan posisi tertentu atau di suatu tempat yang menjadikan percikan air kencing itu mengenainya, atau sengaja meninggalkan istinja' dan tidak teliti dalam melakukannya.

SHALAT TANPA BERSUCI

Sesungguhnya Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah menetapkan kewajiban bersuci untuk setiap shalat, karena sesungguhnya menghilangkan hadats dan najis, baik pada tubuh, pakaian atau tempat shalat, keduanya merupakan bagian dari syarat-syarat sahnya shalat. Maka apabila seorang muslim hendak melakukan shalat, wajib berwudhu (bersuci) dari hadats kecil, atau mandi terlebih dahulu jika berhadats besar. Dan sebelum berwudhu maka harus beristinja' (bersuci) dengan air atau beristijmar dengan batu jika kencing atau buang air besar, agar kesucian dan kebersihan menjadi sempurna.



Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda
maksudnya:

"Allah tidak menerima shalat tanpa bersuci".

(HR. Muslim)

"Diriwayatkan bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam pernah melihat seseorang melakukan shalat, sedangkan pada tumitnya ada sedikit yang tidak terkena siraman air wudhu. Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam memerintahkannya untuk mengulangi wudhu dan shalatnya". (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam menyuruh orang tersebut untuk mengulangi shalatnya karena shalat tersebut dilakukan tanpa bersuci dan tidak sah.

Hukum Shalat Tanpa Bersuci

Bersuci dengan air dari apa saja yang keluar dari qubul atau dubur, seperti buang air kecil atau buang air besar adalah wajib.

Dan tidak diwajibkan (kepada seseorang) beristinja karena tidur atau keluar angin (kentut), yang wajib baginya adalah berwudhu. Sebab, istinja' itu disyari'atkan untuk menghilangkan



najis. Sementara, tidur dan keluar angin itu tidak ada najis.

Istijmar merupakan pengganti istinja (bersuci) dengan air. Dan istijmar dengan batu atau sesuatu yang serupa dengannya. Dalam beristijmar harus menggunakan tiga buah batu yang suci dan bersih, sebab Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam dalam hadits shahihnya bersabda:

"Barangsiapa beristijmar hendaklah ia menggajikannya".

Dan beliau juga bersabda:

"Apabila seorang diantara kalian pergi kebela-kang untuk buang air besar, maka hendaklah membawa tiga batu, karena sesungguhnya hal itu cukup baginya". (HR.

Abu Daud)

Dan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam melarang beristijmar dengan kurang dari tiga batu, sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Muslim.

"Tidak boleh beristijmar dengan kotoran (manusia atau hewan), tulang atau makanan, atau apa saja yang haram".



Afdhalnya adalah beristijmar dengan batu atau apa saja yang serupa dengannya, seperti tissue dan lain-lain, kemudian diakhiri dengan air. Karena batu berfungsi menghilangkan materi najis, sedangkan air mensucikan tempat (najis). Maka yang demikian ini lebih suci.

Seseorang boleh memilih antara beristinja' dengan air atau beristijmar dengan batu dan benda yang serupa dengannya, atau menggabungkan antara keduanya.

Dari Anas ra bahwa dia berkata:

"Bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam pernah masuk ke jamban, dan aku bersama anak sebaya denganku membawa bejana berisi air dan tongkatnya. Maka Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam beristinja dengan air itu". (HR. Muttafaq alaih)

Dan dari Aisyah ra bahwa ia berkata kepada sekelompok orang:

"Suruhlah suami-suami kalian ber-suci dengan air, karena sesungguhnya aku malu kepada mereka, dan sesungguhnya Rasulullah ra selalu melakukannya". (HR. Imam At-Tirmidzi)



Apabila memilih salah satunya, maka (dengan) air itu lebih afdhal, karena air dapat mensucikan tempat (najis) dan menghilangkan materi dan bekas najis. Air itu lebih sempurna dalam membersihkan. Dan seandainya memilih bersuci dengan menggunakan batu, maka boleh dengan syarat menggunakan tiga batu yang dapat membersihkan tempat (najis).

BERDUSTA (BOHONG)

Bohong merupakan penyakit yang menghinggapi masyarakat di segala zaman. yang merupakan penyebab utama bagi timbulnya segala macam bentuk kejelekan dan kerendahan. Suatu masyarakat takkan lurus selamanya apabila perbuatan bohong tersebut merajalela di antara individu-individunya. Dan suatu bangsa takkan bisa menaiki tangga kemajuan kecuali jika berlandaskan pada kejujuran.

Perbuatan bohong akan menimbulkan rasa saling membenci antara sesama teman. Rasa saling mempercayai antar sesama akan hilang, dan akan tercipta suatu bentuk masyarakat yang tidak berlandaskan asas saling tolong-menolong atau gotong royong. Apabila bohong sudah merajalela ke dalam tubuh masyarakat, maka hilanglah rasa

senang dan keakraban antara anggota-anggotanya. Mengingat dampaknya yang sangat negatif dan membahayakan masyarakat, maka Islam melarang berbohong dan menganggap perbuatan tersebut sebagai perbuatan dosa besar. Cukupilah kiranya untuk menjadi dalil pengharaman bohong tersebut berikut ini terdapat ayat-ayatnya:

﴿٢٨﴾ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ

"... Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang melampaui batas lagi pendusta." (QS. Ghafir[40]: 28)

Dan firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala:

﴿١١﴾ ثُمَّ نَبْتَلُهَا فَنَجْعَل لَّعْنَتَ اللَّهِ عَلَى الْكَاذِبِينَ

"... kemudian marilah kita bermubahalah kepada Allah dan kita minta supaya laknat Allah ditimpakan kepada orang-orang yang dusta". (QS. Ali-Imran[3]: 61)

Kemudian Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam berwasiat agar kaum muslimin berpegang teguh pada kejujuran dan membuang jauh-jauh sifat pembohong.

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda kepada Sayyidina Ali yang bermaksud: *"Wahai Ali! Berbuatlah jujur sekalipun hal itu akan membahayakan dirimu di dunia. Sesungguhnya kejujuran itu bermanfaat di kemudian hari. Dan janganlah berdusta sekalipun bermanfaat bagimu ketika itu karena kedustaan itu akan menyulitkan kamu di kemudian hari."*

Bentuk-bentuk berdusta atas nama Allah dan Rasul-Nya secara sengaja ada banyak bentuk, di antaranya:

1. Berkomentar atau menjawab dalam masalah agama tanpa ilmu yang benar, baik komentarnya (kebetulan) benar apalagi jika salah.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman menyebutkan empat jenis dosa yang menjadi penyebab timbulnya semua dosa,

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ
الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا
نَعْلَمُونَ ﴿٣٢﴾

"Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi,



dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al-A'raf[7]: 33)

Termasuk di dalamnya mengatakan mubah terhadap sesuatu yang dilarang dan sebaliknya. Atau mengatakan sunnah sesuatu yang wajib dan sebaliknya. Atau mengatakan haram sesuatu yang halal dan sebaliknya.

2. Mengklaim bahwa dirinya didatangi oleh malaikat Jibril. Ini jelas kedustaan atas nama Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena Jibril itu hanya turun mendatangi manusia atas perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
3. Mengklaim bahwa dia melihat Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam dalam mimpinya padahal dia sendiri tidak mengetahui bagaimana ciri-ciri fisik Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam.
4. Mengklaim bahwa dia menerima suatu ajaran baru dari Allah atau Rasul-Nya dalam mimpi.
5. Meyakini atau berbuat bid'ah dalam agama, baik bid'ah berupa keyakinan, ucapan, maupun



amalan. Baik dia yang menjadi pencetus bid'ah tersebut maupun dia hanya sekedar ikut-ikutan.

6. Menceritakan atau membenarkan hadits yang lemah sekali atau yang palsu, dengan meyakini bahwa Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam pernah mengucapkannya.
7. Menceritakan atau menisbatkan suatu hadits dari Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam padahal dia belum mengetahui keadaan sebenarnya dari hadits tersebut, apakah shahih atau lemah.
8. Beramal dengan hadits yang lemah apalagi yang palsu, baik dalam fadhail al-a'mal apalagi dalam masalah hukum-hukum.
9. Menyebarkan pemikiran yang menyimpang lantas mengatas namakan Islam, semisal mengatakan bom bunuh diri sebagai jihad dan sebagainya.

Hukum Berdusta

Berikut Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

قُلْ الْخَرَّصُونَ ﴿١٠﴾



"Terkutuklah orang-orang yang banyak berdusta". (QS. Adz dzaariyaat[51]: 10)

Sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam:

"Suatu khianat besar jika kamu berbicara pada kawanmu dan dia mempercayaimu sepenuhnya padahal dalam pembicaraan itu kamu berbohong padanya." (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

"Seorang mukmin memiliki tabiat atas segala sifat aib, kecuali khianat dan dusta." (HR. Al-baazaar)

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra dari Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam. bersabda:

"Hendaklah kalian bersikap jujur karena kejujuran akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan dapat mengantarkan ke surga. Sesungguhnya seseorang senantiasa jujur sehingga ditulis sebagai seorang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta dapat menyeret kepada kejahatan dan kejahatan dapat menyeret ke dalam neraka. Sesungguhnya seseorang senantiasa berdusta hingga ditulis di sisi Allah sebagai pendusta," (HR.

Bukhari)



Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ra.
Bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam.
bersabda:

"Ada empat sifat jika keempatnya ada pada diri seseorang berarti ia orang munafik tulen. Dan apabila ia memiliki salah satu dari empat sifat ini berarti ia memiliki satu sifat munafik hingga ia meninggalkan sifat itu: Apabila diberi amanah ia berkhianat, jika berbicara ia dusta, jika berjanji ia ingkari, dan jika bertengkar ia berbuat jahat," (HR. Bukhari dan Muslim)

Diriwayatkan dari Samurah bin Jundab ra ia berkata,
Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. bersabda:

"Aku melihat orang yang mendatangkiku dan mereka berkata, 'Orang yang engkau lihat mulutnya dikoyak tadi adalah seorang pendusta. Ia berbohong hingga kebohongannya tersebut dibebankan kepadanya sampai mencapai ufuk. Ia diberi beban seperti itu hingga hari kiamat'," (HR. Bukhari)

MELALAIKAN DAN MALAS MENERJAKAN SHALAT.

Shalat dalam (Bahasa Arab: Sholat), menunjukkan kepada ritual ibadah pemeluk agama Islam. Menurut syariat Islam, praktik shalat harus sesuai dengan segala petunjuk tata cara Nabi Muhammad, sebagai figur yang pantas untuk dicontoh atas dasar perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Umat muslim diperintahkan untuk mendirikan shalat, karena menurut Surah Al-'Ankabut dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ
الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah Subhanahu Wa Ta'ala (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah

Subhanahu Wa Ta'ala mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Ankabut: 45)

Sedangkan secara bahasa shalat berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti, doa. Sedangkan, menurut istilah, shalat bermakna serangkaian kegiatan ibadah khusus atau tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

"Bermula orang yang meninggalkan solat pada hal ia dalam keadaan sihat, maka Allah tidak memandang kepadanya dengan pandangan rahmat, dan baginya kelak azab yang amat hebat melainkan kalau ia bertaubat dari perbuatannya itu"

Adzab Orang Yang Lalai Dalam Shalat

Berikut firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ
الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ



"Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya," (QS. Al-Maa'uun: 4-5)

Al-Haafidz Ibnu Katsir rahimahullahu Allah Subhanahu Wa Ta'ala berkata, yang dimaksud orang-orang yang lalai dari shalatnya adalah:

1. Orang tersebut menunda shalat dari awal waktunya sehingga selalu mengakhirkan sampai waktu yang terakhir.
2. Orang tersebut tidak melaksanakan rukun dan syarat shalat sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan dicontohkan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam.
3. Orang tersebut tidak khushu' dalam shalat dan tidak merenungi makna bacaan shalat.

Dan siapa saja yang memiliki salah satu dari ketiga sifat tersebut maka termasuk bagian dari ayat tersebut (yakni termasuk orang-orang yang lalai dalam shalatnya).

Diriwayatkan dalam Shahih Al-Bukhari dari sahabat Samurah bin Junab ra. Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebagaimana disebutkan dalam hadits yang



panjang tentang sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi
Wasallam (dalam kisah tentang mimpi beliau):

"Kami mendatangi seorang laki-laki yang terbaring dan ada juga yang lain yang berdiri sambil membawa batu besar, tiba-tiba orang tersebut menjatuhkan batu besar tadi ke kepala laki-laki yang sedang berbaring dan memecahkan kepalanya sehingga berhamburanlah pecahan batu itu di sana sini, kemudian ia mengambil batu itu dan melakukannya lagi. Dan tidaklah ia kembali mengulangi lagi hal tersebut sampai kepalanya utuh kembali seperti semula dan ia terus-menerus mengulanginya seperti semula dan ia terus-menerus mengulanginya seperti pertama kali."

Disebutkan dalam penjelasan hadits tersebut
"Sesungguhnya laki-laki tersebut adalah orang yang mengambil Al-Qur'an dan maka menolaknya, dan orang yang tidur untuk meninggalkan shalat wajib."



🕌 Kehinaan Bagi Yang Meninggalkan Shalat:

Di dunia;

- a. Allah Subhanahu Wa Ta'ala menghilangkan berkat dari usaha dan rezekinya.
- b. Allah Subhanahu Wa Ta'ala mencabut Nur orang-orang mukmin (shaleh) dari pada (wajah)nya.
- c. Maka akan dibenci oleh orang-orang yang beriman.

Disaat Sakaratul Maut;

- a. Ruh dicabut ketika berada di dalam keadaan yang sangat haus.
- b. Akan merasakan azab yang amat pedih ketika ruh dicabut keluar.
- c. Maka akan meninggal dunia dengan cara yang buruk (su'ul khatimah)
- d. Akan dirisaukan dan akan hilang imannya.

Pada Saat Di Alam Barzah;

- a. Akan merasa susah (untuk menjawab) terhadap pertanyaan (serta menerima hukuman) dari Malaikat Mungkar dan Nakir yang sangat menakutkan.

- 
- b. Kuburnya akan menjadi sangat gelap.
 - c. Kuburnya akan menghimpit sehingga semua tulang-tulang rusuknya berkumpul (seperti jari bertemu jari).
 - d. Siksaan oleh binatang-binatang berbisa seperti ular, kala jengking dan lipan.

Malaikat Jibril as, telah menemui Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, dan berkata:

"Ya Muhammad.. Tidaklah diterima bagi orang yang meninggalkan shalat yaitu: Puasanya, Shodaqohnya, Zakatnya, Hajinya dan Amal baiknya".

Dan orang yang meninggalkan shalat akan diturunkan kepadanya tiap-tiap hari dan malam seribu laknat dan seribu murka. Begitu juga para malaikat di langit ke-7 akan melaknatnya.

TIDAK MENGELUARKAN ZAKAT

Zakat (Bahasa Arab: Zakah) adalah jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya) menurut ketentuan yang telah



ditetapkan oleh syara'. Zakat merupakan rukun ketiga dari Rukun Islam. Zakat dari segi prakteknya adalah kegiatan bagi-bagi yang diwajibkan bagi umat islam. Zakat berbeda dengan gratifikasi. Gratifikasi adalah kegiatan bagi-bagi yang tidak diperkenankan oleh negara atau ketentuan pemerintah.

Sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam berikut ini:

"Barangsiapa mempunyai emas atau perak senisab, sedang tidak di keluarkan zakatnya, kelak di hari kemudian ia akan di kejar-kejar oleh ular yang besar dan sangat berbisa dari neraka yang mengigit tangannya sehingga terpotong, kemudian tangannya kembali sebagai sediakala, di gigit lagi ular itu, demikianlah setiap masa, sehingga akhirnya orang yang bakhil itu akan di seret ke Neraka Jahannam"

Hak Zakat

Yang berhak menerima zakat

Ada delapan pihak yang berhak menerima zakat, dijelaskan dalam surah At-Taubah ayat 60 yakni:

- 
- *Fakir*: Mereka yang hampir tidak memiliki apa-apa sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidup.
 - *Miskin*: Mereka yang memiliki harta namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup.
 - *Amil*: Mereka yang mengumpulkan dan membagikan zakat.
 - *Mu'allaf*: Mereka yang baru masuk Islam dan membutuhkan bantuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan barunya.
 - *Hambasahaya*: Budak yang ingin memerdekakan dirinya
 - *Gharimin*: Mereka yang berhutang untuk kebutuhan yang halal dan tidak sanggup untuk memenuhinya.
 - *Fisabilillah*: Mereka yang berjuang di jalan Allah Subhanahu Wa Ta'ala (misal: dakwah, perang)
 - *Ibnus Sabil*: Mereka yang kehabisan biaya di perjalanan.

Yang tidak berhak menerima

- Orang kaya dan orang yang masih memiliki tenaga.
- Hamba sahaya yang masih mendapat nafkah atau tanggungan dari tuannya.
- Keturunan Rasulullah (ahlul bait).
- Orang yang dalam tanggungan dari orang yang berzakat, misalnya anak dan isteri.

 Hikmah Zakat

Hikmah zakat antara lain:

1. Mengurangi kesenjangan sosial antara mereka yang berada dengan mereka yang miskin.
2. Pilar amal jama'i antara mereka yang berada dengan para mujahid dan da'i yang berjuang dan berda'wah dalam rangka meninggikan kalimat Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
3. Membersihkan dan mengikis akhlak yang buruk.
4. Alat pembersih harta dan penjagaan dari ketamakan orang jahat.

- 
5. Ungkapan rasa syukur atas nikmat yang Allah Subhanahu Wa Ta'ala berikan.
 6. Untuk pengembangan potensi ummat.
 7. Dukungan moral kepada orang yang baru masuk Islam.
 8. Menambah pendapatan negara untuk proyek-proyek yang berguna bagi ummat.

Ancaman Bagi Orang Yang Meninggalkan Kewajiban Zakat:

Di dalam Al-Qur'an dan As-Sunah, Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah memberikan ancaman yang sangat keras terhadap orang yang meninggalkan kewajiban zakat dengan beraneka ragam siksaan, di antaranya:

1. Pada hari Kiamat Allah Subhanahu Wa Ta'ala akan mengalungkan harta yang tidak dikeluarkan zakatnya di leher pemiliknya. Sebagaimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلَا يَحْصِبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۚ هُوَ خَيْرٌ لَّهُمْ
بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ۚ وَاللَّهُ مِيرَاثُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَاللَّهُ يَمَّا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٨٠﴾

"Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Ali 'Imran: 180)

Al-Hafizh Ibnu Katsir rahimahullah berkata tentang dalam tafsir ayat tersebut: Yakni, janganlah sekali-kali orang yang bakhil menyangka, bahwa dia mengumpulkan harta itu akan bermanfaat baginya. Bahkan hal itu akan membahayakannya dalam (urusan) agamanya, dan kemungkinan juga dalam (urusan) dunianya. Kemudian Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberitakan tentang tempat kembali hartanya pada hari



kiamat, Dia berfirman, "Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan di leher mereka, kelak pada hari kiamat." (HR. Tafsir

Ibnu Katsir, surat Ali Imran ayat 180)

2. Harta yang tidak dikeluarkan Zakatnya akan dirubah oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala menjadi seekor ular jantan yang beracun lalu menggigit atau memakan pemiliknya.

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut ini:

Dari Abu Hurairah ra, dia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda: "Barangsiapa diberi harta oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala, lalu dia tidak menunaikan (kewajiban) zakatnya, pada hari kiamat hartanya dijadikan untuknya menjadi seekor ular jantan aqra' (yang kulit kepalanya rontok karena dikepalanya terkumpul banyak racun), yang berbusa dua sudut mulutnya. Ular itu dikalungkan (di lehernya) pada hari kiamat. Ular itu memegang (atau menggigit tangan pemilik harta yang tidak berzakat tersebut) dengan kedua sudut mulutnya, lalu ular itu berkata, 'Saya adalah hartamu, saya adalah



simpananmu'. Kemudian beliau Shallallahu Alaihi Wasallam membaca (firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala, surat Ali Imran: 180): 'Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil menyangka....!'" (HR. Bukhari)

Di dalam riwayat lain, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

"Tidaklah pemilik harta simpanan yang tidak melakukan haknya padanya (maksudnya tidak mengeluarkan zakatnya), kecuali harta simpanannya akan datang pada hari kiamat sebagai seekor ular jantan aqra' yang akan mengikutinya dengan membuka mulutnya. Jika ular itu mendatangnya, pemilik harta simpanan itu lari darinya. Lalu ular itu memanggilnya, "Ambillah hartasimpananmu yang telah engkau sembunyikan! Aku tidak membutuhkannya." Maka ketika pemilik harta itu melihat, bahwa dia tidak dapat menghindar darinya, dia memasukkan tangannya ke dalam mulut ular tersebut. Maka ular itu memakannya sebagaimana binatang jantan memakan makanannya."

(HR. Muslim)

3. Tubuh orang yang tidak mengeluarkan zakat akan dibakar (dipanggang) di dalam neraka Jahannam dengan hartanya sendiri yang telah dipanaskan. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala berikut ini:

وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾
يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فُتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنْزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ ﴿٣٥﴾

".... Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk



dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu”.

(QS. At-Taubah: 34-35)

Di dalam hadits yang shahih, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

“Tidaklah pemilik emas dan pemilik perak yang tidak menunaikan haknya (perak) darinya (yaitu zakat), kecuali jika telah terjadi hari kiamat (perak) dijadikan lempengan-lempengan di neraka, kemudian dipanaskan di dalam neraka Jahannam, lalu dibakarlah dahinya, lambungnya dan punggungnya. Tiap-tiap lempengan itu dingin, dikembalikan (dipanaskan di dalam Jahannam) untuk (menyiksa)nya. (Itu dilakukan pada hari kiamat), yang satu hari ukurannya 50 ribu tahun, sehingga diputuskan (hukuman) di antara seluruh hamba. Kemudian dia akan melihat (atau: akan diperlihatkan) jalannya, kemungkinan menuju surga, dan kemungkinan menuju neraka”. (HR Muslim II/680 no. 987, dari Abu Hurairah)

Demikianlah beberapa siksaan pedih di akhirat yang akan dirasakan oleh orang-orang yang tidak ingin membayar zakat. Sedangkan hukuman bagi mereka di dunia adalah sebagai berikut:

- 
4. Pemerintah muslim berhak mengambil secara paksa zakat dan juga separuh harta milik orang yang enggan membayar kewajibannya tersebut sebagai hukuman atas perbuatan maksiatnya tersebut.

Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam:

"Pada onta yang digembalakan dari setiap 40 ekor, (zakatnya yang wajib dikeluarkan berupa) bintu labun (yakni Onta yang telah genap berumur dua tahun dan masuk tahun ke tiga). Tidak boleh onta dipisahkan dari hitungannya. Barangsiapa mengeluarkan zakat untuk mencari pahala, maka dia mendapatkan pahalanya. Dan barangsiapa yang enggan membayarnya, maka sesungguhnya kami akan mengambil (zakat)nya dan separuh hartanya, sebagai kewajiban dari kewajiban-kewajiban Rabb kami. Dan tidak halal bagi keluarga Muhammad sesuatu pun dari zakat itu". (HR An-Nasai V/25 no. 2448, Ahmad V/2 no. 20030; di-hasan-kan oleh Syaikh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami' Ash-Shaghir no. 4265)



5. Dihukumi sebagai orang kafir (murtad) apabila tidak membayar Zakat karena mengingkari kewajibannya.

Hal tersebut dikarenakan telah mendustakan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan rasul-Nya. Dan berlaku padanya hukum orang murtad, seperti halal darahnya, batal akad pernikahannya, tidak berhak mendapat jatah warisan dan tidak pula mewariskan. Jika ia meninggal dunia dalam keadaan belum bertaubat maka jenazahnya tidak dimandikan, tidak dishalatkan, dan tidak boleh dikubur di pekuburan kaum muslimin.

Jika yang mengingkari kewajiban zakat berupa jamaah (dalam jumlah yang cukup banyak), maka pemerintah muslim berhak memerangi mereka, sebagaimana yang dilakukan oleh khalifah Abu bakar Ash-Shiddiq dan para sahabat Ram.

Adapun apabila seseorang tidak membayar zakat karena bakhil (kikir) namun masih meyakini kewajibannya, maka orang tersebut dihukumi sebagai orang muslim yang fasiq karena telah berbuat dosa besar, dan bukan orang kafir.



BERBUAT ZINAH

Zinah merupakan perbuatan bersenggama antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat oleh hubungan pernikahan (perkawinan). Secara umum, Zinah bukan hanya di saat manusia telah melakukan hubungan suami isteri, tapi segala aktivitas-aktivitas berhubungan yang dapat merusak kehormatan manusia termasuk dikategorikan Zinah.

Siksaan Bagi Orang yang BerZinah

Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala di dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

"Dan janganlah kamu mendekati Zinah; sesungguhnya Zinah itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk." (QS. Al-Israa': 32)

Berbuat jahat (Zinah) adalah perbuatan yang sangat keji, karena dari kejahatan tersebut terjadi bencana dan kemelaratan, seumpama "*penyakit perempuan*" dan lainnya. Dan akibat perZinahhan

tersebut, apabila lahir anak dari perbuatan Zinah, maka tidaklah tahu siapakah waris sebenar anak tersebut dan teranglah akan rusak pewaris yang sebenar-benarnya.

Perbuatan Zinah tersebut sangat kotor, sehingga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memerintahkan kepada Daulah Islamiah, kepada siapapun yang berZinah maka akan dijatuhi hukuman 100 kali cambuk, sebagaimana tersebut firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam kitab suci Al-Qur'an yang berbunyi:

الرَّانِيَةُ وَالرَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُم بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾

"Perempuan yang berZinah dan laki-laki yang berZinah, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman." (QS. An-Nur: 2)



Di dunia sudah begitu banyak cobaan dan deraan yang akan di terima oleh orang yang berZinah, apa lagi hukum dan balasan Allah Subhanahu Wa Ta'ala kelak di akhirat. Menurut yang sering dijelaskan oleh mubaligh-mubaligh dalam pandangan yang diperlihatkan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam sewaktu baginda isra' yaitu:

Baginda Rasulullah melihat beberapa manusia laki-laki perempuan, di hadapan mereka terdapat dua piring yang berisi daging. Satu di antaranya berisi daging yang segar dan satu piring lagi berisikan daging yang busuk dan sangat keji, tetapi manusia-manusia tersebut terus menerima dan memakan daging yang busuk tersebut, dan daging yang segar tersebut, sedikit tidak disentuhnya. Inilah sebagai perumpamaan bagi orang-orang yang berZinah, orang tersebut mempunyai isteri yang halal, tetapi masih suka mencari perempuan yang tidak baik dan haram, atau jalan yang baik masih ada yang dapat di tempuh, yaitu dengan cara menikah, tetapi tidak malu. Hanya bergaul sebagai bukan suami isteri antara keduanya.

Dalam perjalanan isra' tersebut, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam melihat juga satu kumpulan manusia yang terdiri dari laki-laki dan



perempuan yang sangat hebat penyiksaannya dan azab yang ditimpakan kepada mereka.

Mereka digantung pada dadanya dengan rantai api neraka. Sedang dari faraj mereka keluar nanah dan danur yang sangat busuknya sehingga teramat busuknya, ahli neraka sendiri mengharapkan dan mengeluh dan meminta agar mereka-mereka ini dijauhkan dari mereka. Inilah manusia-manusia sewaktu hayatnya, melacur dan berZinah, demikianlah ditunjukkan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam sebagai perumpamaannya.

Menurut hadits mengenai bagaimana hebatnya siksaan bagi orang-orang yang berZinah adalah sebagai berikut:

Menurut satu riwayat dari Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, baginda bersabda: Takutlah kamu berbuat Zinah, karena bagi orang yang mengerjakan Zinah tersebut, akan diberi enam jenis bala atau siksa.

Tiga siksa sewaktu di dunia yaitu dengan berbuat pekerjaan yang keji tersebut, Allah Subhanahu Wa Ta'ala akan mengurangkan rezekinya dan menghilangkan keberkatan, umurnya, dan sewaktu dicabut nyawanya, kelak dengan tidak ada rahmat dan belas kasihan sedikit juga padanya.



Sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang di maksud adalah:

"Jauhilah oleh kamu akan Zinah karena kecelakaannya ada empat macam: Hilang kebagusan pada mukanya, disempitkan rezekinya dan kemurkaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala atasnya dan menyebabkan kekekalannya di dalam neraka." (HR. Thabrany An Ibni 'Abbas)

MENCURI HARTA RAMPASAN

Dalam hukum kriminal, pencurian merupakan pengambilan properti milik orang lain secara tidak sah tanpa seizin pemilik. Hal tersebut juga digunakan sebagai sebutan informal untuk sejumlah kejahatan terhadap properti orang lain, seperti perampokan rumah, penggelapan, larseni, penjarahan, perampokan, pencurian toko, penipuan dan kadang pertukaran kriminal. Dalam yurisdiksi tertentu, pencurian dianggap sama dengan larseni; sementara yang lain menyebutkan pencurian telah menggantikan larseni.

Seseorang yang melakukan tindakan atau berkarir dalam pencurian disebut pencuri, dan tindakannya disebut mencuri.



Contoh dari mencuri Rampasan perang merupakan segala barang, benda berharga dan perabotan yang diambil secara paksa dari pemiliknya yang sah melalui penjarahan selama atau setelah peperangan. Rampasan perang berbeda dari upeti, ganti rugi perang, atau pembayaran lainnya dalam hal bahwa rampasan perang dilakukan sekehendak pihak perampas dan terjadi secara cepat. Rampasan perang juga dilakukan berdasarkan keinginan para prajurit yang sedang terlibat langsung dalam peperangan dan bukan oleh kesepakatan dari kedua belah pihak.

Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda berikut ini:

"Tidak dipotong tangan seseorang pencuri itu kecuali seperempat dinar atau lebih daripada nilai wang mas". (HR. Bukhari dan Muslim)

Mencuri Harta Rampasan Perang Atau Baitul Mal

Apabila seseorang mencuri harta rampasan perang atau Baitul Mal maka para pengemuka mazhab berbeda pendapat dalam hal tersebut apakah yang bersangkutan dikenakan hukuman



potong tangan atau tidak. Berikut ada empat mazhab mengenai rampasan perang:

Hanafiah:

Mencuri harta rampasan perang tidak dikenakan hadd karena pencuri mempunyai hak di dalam harta tersebut. Sebagaimana atsar dari Imam Ali bin Abu Thalib yang diriwayatkan oleh Imam Abdurraziq: diberitahukan kepada Al-Tsauri dari Sammak bin Harb dari Abu 'Ubaidah bin Al-Abrash yaitu Zaid bin Datsar berkata: *"Dihadapkan kepada Imam Ali seorang lelaki yang mengambil harta dari harta rampasan sebelum dibagikan tapi ia (Ali) tidak memutuskan baginya (pencuri) hadd potong tangan"*.

Syafi'iyah:

Barang siapa yang mencuri harta rampasan atau Baitul Mal maka perhatikan hal sebagai berikut:

Apabila harta tersebut dikhususkan bagi golongan tertentu sedangkan pencuri tersebut termasuk di dalamnya atau sebagian orang tua ataupun anak dari yang berhak dari golongan tersebut maka tidak



ada hadd baginya. Karena mencuri barang yang di dalamnya ada haknya. Sedangkan apabila harta tersebut dikhususkan untuk golongan dimana pencuri tidak termasuk di dalamnya maka yang bersangkutan dikenakan hadd. Kemudian apabila harta tersebut tidak dikhususkan untuk golongan tertentu maka tidak dikenakan hadd atasnya.

Adapun pendapat yang paling sahih dalam mazhab tersebut adalah bahawa apabila pencuri mempunyai hak di dalam harta tersebut seperti harta milik umum baik dari orang miskin ataupun orang kaya maka tidak dikenakan hadd atau harta yang dicuri adalah harta sedekah sedangkan pencuri termasuk orang miskin atau yang berhutang banyak karena kebaikan ataupun juga tentara perang, maka tidak dikenakan hadd. Sebab haknya ada dalam harta yang dicurinya. Sedangkan apabila pencuri tersebut bukan orang yang mempunyai hak atas barang curian maka wajib dikenakan hukuman hadd karena tidak ada syubhat yang dapat menggugurkannya.



Malikiah:

Apabila seseorang mencuri dari Baitul Mal dan mencapai nisab maka dikenakan hukuman hadd, karena telah mencuri barang dari tempat yang terjaga dan tidak ada hak atas harta tersebut. Begitupun halnya rampasan perang setelah dikuasai, baik jumlah tentaranya banyak atau sedikit dan dia mengambil lebih dari haknya maka wajib dikenakan hukuman hadd secara mutlak.

Hanabilah:

Tidak dikenakan hadd seorang yang mencuri dari Baitul Mal karena harta tersebut merupakan harta milik umum dan termasuk didalamnya.

BERKHIANAT

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾



"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui". (QS. Al-Anfal[8]: 27)

Komitmen terhadap janji merupakan masalah yang ditekankan oleh Al-Qur'an. Salah satu ayat yang membicarakan masalah ini adalah surat al-anfal ayat 27. Dalam ayat ini setelah melarang berkhianat kepada Allah dan Rasul-Nya, dijelaskan tentang khianat yang biasa dilakukan kepada manusia dan terkait masalah ini Allah Subhanahu Wa Ta'ala memperingatkan dan melarang manusia melakukannya.

Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

"Empat perkara, siapa yang terdapat padanya empat perkara ini, maka ia adalah munafik tulen, dan siapa yang terdapat padanya salah satu darinya, maka padanya ada satu ciri kemunafikan; apabila diberi amanah ia berkhianat, apabila bercerita ia berdusta, apabila membuat janji ia mungkir dan apabila berdebat ia curang." (HR. Bukhari

dan Muslim dari Abdullah bin Amr bin Ash ra)



Dengan membahas ayat-ayat Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa berkhianat kepada Allah dan Rasul-Nya adalah bersikap tidak peduli dengan ucapan dan perintah mereka. Sebagai contoh, dalam banyak ayat, Al-Qur'an menyinggung tentang sikap Yahudi yang melanggar janji. Kita melihat bagaimana mereka tidak melakukan perintah ilahi dan kewajiban yang dibebankan kepadanya. Oleh karenanya, Allah Subhanahu Wa Ta'ala menyebut mereka dengan pelanggar janji dan melaknat mereka.

Sekaitan dengan berkhianat kepada manusia lainnya dan tidak peduli dengan sumpah yang diucapkan, selain ayat 27 surat al-Anfal tersebut, dalam sebagian ayat yang lain disebutkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala tidak menyukai para pengkhianat dengan ungkapan seperti, "Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat." Allah memperingatkan pengkhianatan terhadap segala amanat yang diterima dan setiap janji yang diucapkan.

Dalam sebuah hadits dari Imam Baqir as disebutkan bahwa beliau memerintahkan Abu Hamzah Al-Tsumali yang ingin tinggal di Mekah agar kembali untuk mengembalikan utangnya kepada seorang bermazhab Murjiah yang dari sisi pemikiran



bertentangan dengan Imam. Beliau berkata,
"Seorang mukmin tidak akan berkhianat."

MEMFITNAH SESAMA UMAT ISLAM

Fitnah secara bahasa diadopsi dari bahasa arab yang berarti kekacauan, bencana, syirik, ujian dan siksaan. Kata-kata fitnah ini bisa kita temukan dalam Al-Qur'an sebanyak 34 tempat.

Adapun pengertian fitnah secara umum adalah berita bohong atau desas-desus tentang seseorang karena ada maksud-maksud tertentu yang tidak baik dari pembuat fitnah terhadap sasaran fitnah. Sehingga sangat wajar jika Al-Qur'an menyebut fitnah lebih kejam atau lebih besardaripada membunuh, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 191 dan surat Al-Baqarah ayat 217.

Fitnah dalam hukum Islam juga sering disebut dengan Al-Qadzaf. Adapun fitnah (Al-Qadzaf) dalam Al-Qur'an diartikan sebagai suatu pelanggaran yang terjadi apabila seseorang dengan bohong telah menuduh seorang muslim berZinah atau meragukan silsilahnya. Sedangkan fitnah dalam Al-Qur'an dikategorikan sebagai kejahatan yang sangat besar dalam hukum Islam.

Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam QS. An-Nur ayat 4:

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً
وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٤﴾

"Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat Zinah) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. Dan mereka itulah orang-orang yang fasik." (QS. An-Nur[24]: 4)

Dalam surat An-Nur ayat 4 tersebut dijelaskan bahwa apabila ada seseorang yang menuduh seorang muslim berZinah, namun tidak dapat membuktikannya dengan mengemukakan empat orang saksi yang juga melihat kejahatan tersebut dilakukan pada saat dan tempat yang sama, maka hukuman bagi orang yang menuduh (pemfitnah) tersebut adalah delapan puluh kali cambukan dan orang tersebut dianggap fasik, yang artinya selamanya kesaksian seorang pemfitnah tidak akan diterima.



Sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam
berikut ini:

*"Tidak masuk syurga orang yang suka
menyebarkan fitnah."* (HR. Bukhari dan Muslim)

MEMAKAN HARTA RIBA

Secara bahasa, riba (Ar-riba) berarti ziyadah (Az-ziyadah) yaitu *'tambahan'* Dan dilihat dari sudut pandang teknis, riba merupakan pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Sedangkan dari segi istilah, riba adalah *'Setiap pinjaman yang di dalamnya disyaratkan adanya tambahan tertentu.'* Sedangkan menurut ulama Hambali, riba adalah *'kelebihan suatu harta tanpa penggantian di dalam suatu kontrak pertukaran harta dengan harta. Sebagai tambahan, mendefinisikan riba dengan; 'penambahan-penambahan yang diisyaratkan oleh orang yang memiliki harta kepada orang yang meminjam hartanya karena pengunduran janji pembayaran oleh peminjam dari waktu telah ditentukan.'*

Yang dimaksud dengan memakan riba bukan hanya sebatas menggunakan harta atau uang hasil riba untuk membeli makanan dan minuman lalu dikonsumsi oleh seseorang. Tetapi maknanya mencakup pengambilan dan pemanfaatan harta



riba tersebut untuk segala kebutuhan hidup pribadinya dan keluarganya, seperti membangun rumah, membeli kendaraan, pakaian, tanah, biaya pengobatan, pendidikan, pajak listrik dan telepon, dan bahkan sekalipun digunakan untuk beribadah haji dan umroh atau selainnya.

Larangan memakan harta hasil riba juga berlaku bagi orang yang membayar atau memberi riba kepada orang lain, baik secara individu maupun lembaga keuangan seperti Bank, BMT, Koperasi, Pegadaian, dan semisalnya. Demikian pula setiap orang yang terlibat dalam proses berlangsungnya muamalah ribawi, seperti orang yang mencatat atau menjadi saksinya. Mereka semua di hadapan Allah Subhanahu Wa Ta'ala sama dalam hal hukum dan kedudukan, yaitu sama-sama telah berbuat dosa besar dan terkena laknat (kutukan) dari Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. Hal ini sebagaimana diterangkan di dalam hadits berikut yang artinya:

Dari Jabir ra, berkata:

"Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam melaknat pemakan riba, pemberi makan riba, dua saksinya dan penulisnya." Dan Beliau bersabda, "Mereka semua sama (kedudukannya dalam hal dosa)." (HR. Muslim)

Arti laknat dari hadits tersebut ialah diusir dan dijauhkan dari rahmat dan kebaikan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Maka setelah mengetahui sedemikian besar akibat berinteraksi dengan riba, yaitu pelakunya dikutuk oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, maka apakah masih merasa tenang dan nyaman dalam menjalani hidup tanpa berhenti dan bertaubat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dalam rangka menyelamatkan diri dan keluarga dari ancaman laknat tersebut, dan demi membersihkan harta benda dari hal yang mengotorinya dan menghilangkan keberkahannya.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ

مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَکُمْ

رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تُظْلَمُونَ وَلَا تَظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan

Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya." (qs.

Al-Baqarah: 278-279)

Hukum Riba Menurut Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an menjelaskan tentang riba, pada surat Al-baqarah: 275 dan ayat inilah yang menjadi hukum mengenai status riba;

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat),

sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya". (QS. Al-Baqarah: 275)

Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala;

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرِي الصَّدَقَتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa." (QS. Al-Baqarah: 276)

Yang dimaksud dengan memusnahkan riba ialah memusnahkan harta tersebut atau meniadakan berkahnya. Dan yang dimaksud dengan menyuburkan sedekah ialah memperkembangkan harta yang telah dikeluarkan sedekahnya atau melipat gandakan berkahnya.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Menurut Al-Qur'an tersebut Yang dimaksud riba berlipat ganda ialah riba nasi'ah. Menurut sebagian besar ulama bahwa riba nasi'ah tersebut selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda.

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبِّ الْيُسُوفِ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرُبُّوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk



mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)". (QS. Ar-Rum:

39)

TIDAK MENOLONG ORANG YANG DI ZALIMI

Zalim secara bahasa mengandung pengertian "*aniaya atau celaka*". Zalim secara istilah mengandung pengertian "*berbuat aniaya atau celaka terhadap diri sendiri atau orang lain dengan cara-cara bathil yang keluar dari jalur syariat Agama Islam*". Disisi lain zalim bisa berarti "*menempatkan sesuatu tidak sesuai dengan tempatnya*".

Zalim merupakan perbuatan yang di larang oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan termasuk dari salah satu dosa-dosa besar. Manusia yang berbuat zalim akan mendapatkan balasan di dunia dan siksa yang pedih di akhirat kelak.

Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Al-Qur'an Surah Ash-Shuraa: 42

إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَظْلِمُونَ النَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ
أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤٢﴾

"Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak. Mereka itu mendapat azab yang pedih". (qs.

Ash-Shura[42]: 42)

Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam hadits qudsi yang dimaksud adalah:

"Wahai segenap hambaku, sesungguhnya Aku telah mengharamkan perbuatan zalim atas diri-Ku dan Aku telah menjadikan hal tersebut sebagai perkara yang haram antara sesama kalian, maka janganlah kalian saling menzalimi." (HR. Muslim)

🕌 Larangan Berbuat Zalim.

Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Al Qur'an Surah Ibrahim: 42-45

وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ غَافِلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ الْأَبْصَارُ ﴿٤٢﴾

مُهْطِعِينَ مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ لَا يَرْتَدُّ إِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ وَأَفْنِدْتَهُمْ
هُوَ ۖ ﴿٤٣﴾

وَأَنْذِرِ النَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ فَيَقُولُ الَّذِينَ ظَلَمُوا رَبَّنَا
أَخِّرْنَا إِلَى أَجَلٍ قَرِيبٍ نُجِبْ دَعْوَتَكَ وَتَتَّبِعِ الرُّسُلَ ۗ أَوَلَمْ
تَكُونُوا أَقْسَمْتُمْ مِّنْ قَبْلِ مَا لَكُم مِّنْ زَوَالٍ ﴿٤٤﴾
وَسَكَنْتُمْ فِي مَسْكَانٍ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ وَتَبَيَّنَ
لَكُمْ كَيْفَ فَعَلْنَا بِهِمْ وَضَرَبْنَا لَكُمُ الْأَمْثَالَ ﴿٤٥﴾

"Dan janganlah sekali-kali kamu (muhammad) mengira, bahwa allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim. Sesungguhnya allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak, Mereka datang bergegas-gegas memenuhi



panggilan dengan mengangkat kepalanya, sedang mata mereka tidak berkedip-kedip dan hati mereka kosong.

Dan berikanlah peringatan kepada manusia terhadap hari (yang pada waktu itu) datang azab kepada mereka, maka berkatalah orang-orang yang zalim: "ya tuhan kami, beri tangguhlah kami (kembalikanlah kami ke dunia) walaupun dalam waktu yang sedikit, niscaya kami akan mematuhi seruan engkau dan akan mengikuti rasul-rasul". (Kepada mereka dikatakan): "bukankah kamu telah bersumpah dahulu (di dunia) bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasa?

Dan kamu telah berdiam di tempat-tempat kediaman orang-orang yang menganiaya diri mereka sendiri, dan telah nyata bagimu bagaimana kami telah berbuat terhadap mereka dan telah kami berikan kepadamu beberapa perumpamaan". (QS. Ibrahim[14]: 42-45)

Apabila diperhatikan sangat jelas apa yang di sampaikan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam isi kandungan surat Ibrahim: 42-45 tersebut, yaitu;



1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala tidak pernah lalai atau lengah terhadap perbuatan orang-orang yang zalim.
2. Allah Subhanahu Wa Ta'ala pasti menghukum perbuatan orang-orang zalim, biarpun di dunia mereka merasa bebas sebebas-bebasnya, tetapi di akhirat nanti mereka akan menerima balasan azab yang berat atas perbuatan mereka.
3. Kondisi atau keadaan orang-orang zalim ketika hari kiamat sangat mengenaskan, yaitu mereka datang dengan bergegas-gegas memenuhi panggilan Allah, dengan mengangkat kepalanya mata mereka terbelalak tidak berkedip-kedip, tetapi hati mereka kosong karena takut.
4. Perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada kita (orang yang beriman) untuk menyampaikan peringatan kepada manusia terhadap kebenaran datangnya hari kiamat dan kebenaran azab Allah kepada orang-orang yang zalim.
5. Sia-sialah penyesalan orang-orang zalim pada hari kiamat nanti, mereka meminta kepada Allah di kembalikan ke dunia biarpun sesaat untuk menebus kezaliman mereka selama hidup di dunia.



- 
6. Sumpah orang-orang yang zalim ketika hidup di dunia, bahwa mereka tidak akan binasa, mereka merasa aman dan kokoh dengan pangkat, jabatan/kedudukan, harta, dan rumah mewah yang mereka miliki. Akan tetapi di hari kiamat itu semua akan binasa dan tidak mampu menyelamatkan mereka dari siksa azab neraka-Nya Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
 7. Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah memberikan banyak perumpamaan-perumpamaan dan contoh-contoh bahwa manusia-manusia yang zalim akan hancur dan binasa.

Membantu Berbuat Zalim.

Melakukan perbuatan zalim adalah dosa besar, dan orang-orang yang membantu perbuatan zalim dosanya sama dengan orang yang berbuat zalim. Membantu perbuatan zalim ialah jika seseorang menjadi petunjuk jalan orang lain dalam berbuat ke-zaliman, dengan kata lain seseorang yang memberikan informasi atau jalan atau cara atau fasilitas kepada orang yang hendak melakukan kezaliman kepada orang lain. Perbuatan inipun termasuk dosa besar dan mendapat balasan azab dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Berikut firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala:

وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٤٥﴾

"... Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim."

(QS. Al-Maidah[5]: 45)

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ ۖ فَلَا تَكُونَ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿١٤٧﴾

"Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu." (QS. Al-Baqarah[2]: 147)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ
نَنزَعْنَاهُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka



kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. An-

Nisa[4]: 59)

MINUM KHAMAR (TUAK, ARAK ATAU MINUMAN KERAS)

Khamr dalam Islam, adalah dzat yang tidak diragukan lagi keharamannya, berdasarkan Al-Qur'an, As-Sunah, dan ijma'.

Pada mulanya khamr merupakan minuman keras yang terbuat dari kurma dan anggur. Tetapi karena dilarangnya hal tersebut sebab memabukkan, maka minuman yang terbuat dari bahan apasaja (walaupun bukan dari kurma atau anggur) asal itu memabukkan, maka hukumnya sama dengan khamr, yaitu haram diminum.

Larangan minum khamr, diturunkan secara bertahap. Sebab minum khamr tersebut bagi orang Arab sudah menjadi adat kebiasaan yang mendarah daging semenjak zaman jahiliyah. Mula-mula dikatakan bahwa dosanya lebih besar daripada manfaatnya, kemudian orang yang sedang mabuk

tidak boleh mengerjakan shalat, dan yang terakhir dikatakan bahwa minum khamr tersebut adalah keji dan termasuk perbuatan syaitan. Oleh sebab itu hendaklah orang-orang yang beriman berhenti dari minum khamr.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ
وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا
يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ
تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

"Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu supaya kamu berfikir". (QS. Al-Baqarah: 219)



Sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam berikut ini:

"Empat (macam manusia) tidak Allah masukkan mereka itu ke syurga dan tidak akan merasai kenikmatannya, peminum arak, pemakan riba, menzalami (memakan) harta anak yatim dengan tidak hak dan derhaka pada ibu atau bapa." (HR. Al-Hakim)

Hukum Haramnya Khamr Dalam Islam

Tentu sudah tahu bahwa dalam Islam, hukum khamr (minuman berakohol) adalah haram. Tetapi, apakah Nabi Muhammad langsung mengharamkan khamr bagi sahabat-sahabatnya? padahal perlu diketahui, bahwa sebelum Islam tersebar, khamr adalah bagian dari kebudayaan bangsa Arab. Tidak terkecuali bagi sahabat-sahabat Nabi. Sebelum khamr diharamkan, semua sahabat pasti pernah meminum khamr.

Tetapi tentu Islam datang dengan cara yang cerdas. Hukum khamr dalam Islam itu menjadi haram secara bertahap. sehingga sahabat tidak 'kaget' dengan hukum baru ini, padahal sebelumnya, khamr adalah bagian dari keseharian mereka.

Berikut ini adalah tiga tahapan pengharaman khamr:

1. "Bila engkau hendak shalat, jangan dekati khamr". Kejadian tersebut bermula saat sahabat Ali ra, menjadi imam dalam keadaan mabuk. Sehingga bacaanya menjadi tidak karuan. Tentu hal semacam ini tidak boleh terulang lagi. Sehingga Nabi melarang sahabat-sahabatnya untuk mendekati khamr saat hendak shalat. Dalilnya terdapat pada surat An-Nisaa' ayat 43 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ
تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِن
كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَايَةِ أَوْ لَمْ تَمْسُ
النِّسَاءَ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا
بُيُوتِهِمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُورًا ﴿٤٣﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri masjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu



mandi. Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.” (QS. An-Nisaa’:

43)

2. *“Dalam khamr, ada dosa besar, dan ada manfaat yang besar. Akan tetapi, dosa lebih besar”.* Tentu orang-orang tahu, bahwa sejelek apapun khamr, masih ada manfaatnya (walaupun kecil sekali). Bagi orang Arab, mungkin khamr berguna untuk menghangatkan badan ataupun *“lari dari masalah”*. Tetapi, masih saja madharat khamr masih lebih banyak dari manfaatnya. Khamr dapat memicu kesalahan pahaman, perkelahian, bahkan perZinahhan. Bahkan kemungkinan manfaat yang kedua bukanlah cara yang baik dalam menyelesaikan masalah orang lain. Oleh karena itu, Nabi mulai mengajak sahabat-sahabatnya untuk menjauhi khamr. Walaupun pada saat itu, khamr belum berarti haram. Dalilnya terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 219.

- 
3. "*Khamritu bagian dari perbuatan syaitan!*". Islam harus bertindak tegas dengan mengharamkan khamr. Karena madharatnya begitu besar dan khamr dapat memicu seseorang untuk melakukan perbuatan dosa yang bahkan lebih besar. Akhirnya, turunlah surat Al-Maidah ayat 90, yang mengatakan bahwa meminum khamr, berjudi, dan lain sebagainya tersebut adalah bagian dari perbuatan syaitan.

MEMANJANGKAN KAIN HINGGA DI BAWAH MATA KAKI

Isbal (memanjangkan pakaian hingga melewati mata kaki) bagi kaum wanita tentu kita mengetahui akan kebolehan nya. Dan isbal bagi kaum pria jika dilakukan untuk menyombongkan diri tentu kita sudah mengetahui akan keharamannya.

Dari Ibnu Umar ia berkata, "Rasulullah bersabda, 'Siapa yang memanjangkan pakaiannya (hingga melewati mata kaki) karena sombong, maka Allah tidak akan melihat kepadanya di hari kiamat.'" Maka Ummu Salamah pun bertanya, "Lantas bagaimana yang harus diperbuat oleh para wanita terhadap ujung-ujung pakaian mereka? "Nabi menjawab, "Hendaknya mereka memanjangkannya sejengkal." Ummu Salamah



berkata, "Kalau begitu telapak kaki mereka akan terlihat (ketika sedang berjalan)." Beliau bersabda, "Kalau demikian, panjangkanlah sehasta dan tidak boleh lebih dari itu." (HR. Tirmidzi dan An-Nasai)

Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

"Barangsiapa menyeret pakaiannya karena sombong maka Allah tidak memandangnya pada hari kiamat". (HR. Bukhari)

Isbal dianggap salah satu dosa besar yang diancam dengan ancaman yang keras.

Sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam:

"Apa yang dibawah kedua mata kaki berupa sarung maka tempatnya di neraka." (HR. Bukhari dalam sahihnya)

Beranjak dari kewajiban untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa, saling nasehat menasehati dengan kebenaran, menginginkan agar saudara-saudaraku kaum muslimin mendapat kebaikan dan karena takut kalau mereka tertimpa hukuman yang buruk akibat mayoritas orang



melakukan maksiat. Saya kumpulkan risalah ini menurut kesempatan yang ada. Yang mana risalah ini berkaitan dengan tema Isbal dan berisi anjuran untuk memendekkan pakaian hingga diatas kedua mata kaki bagi pria serta berisi ancaman bagi yang melakukan Isbal dan memanjangkan melewati mata kaki.

Larangan untuk melakukan Isbal adalah larangan yang bersifat umum, apakah karena sombong atau tidak. Itu sama saja dengan keumuman nash. Tapi, bila dilakukan karena sombong maka hal itu lebih keras lagi kadar keharamannya dan lebih besar dosanya.

Memanjangkan kain atau celana adalah suatu simbol kesombongan dan orang yang memiliki rasa sombong dalam hatinya walaupun seberat biji dzarrah tidak akan masuk surga, sebagaimana yang diterangkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim. Maka wajib bagi seorang muslim untuk menyerah dan tunduk dan mendengar dan taat kepada perintah Allah dan RasululNya sebelum kematian datang menunjungnya, bila samapai demikian ia akan menemukan ancaman yang dulu telah disampaikan kepadanya. Ketika itu dia menyesal dan tidak ada manfaat penyesalan di waktu itu.



Wajib baginya untuk bertaubat kepada Allah dari maksiat isbal (memanjangkan celana) dan maksiat lainnya. Hendaklah memendekkan pakaiannya di atas kedua mata kaki dan menyesali apa yang telah dilakukan selama hidupnya. Dan hendaklah bertekad dengan sungguh-sungguh untuk tidak mengulangi maksiat-maksiat di sisa umurnya yang singkat. Allah akan menerima taubat bagi orang yang mau bertaubat. Seorang yang bertaubat dari suatu dosa seperti orang yang tidak memiliki dosa.

🕌 **Larangan Keras Memanjangkan Kain Hingga Di Bawah Mata Kaki**

Diriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Umar radhiallahu anhuma, ia berkata:

"Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Barangsiapa menjulurkan pakaiannya karena sombong maka Allah tidak akan melihatnya di hari Kiamat kelak.'"

Abu Bakar radhiallahu'anhun berkata:

"Sungguh salah satu sisi pakaianku selalu turun kecuali jika aku terus menjaganya." Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam



bersabda: "Kamu tidak melakukan itu karena sombong."

Diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu, bahwasanya Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Allah tidak akan melihat kepada orang yang menjulurkan kain sarungnya karena kesombongan."

Dan juga masih diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu, bahwasanya Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Ketika seorang laki-laki sedang berjalan memakai pakaiannya (atas dan bawah) dengan rambut sebau yang tersisir dan dengan perasaan kagum terhadap diri sendiri tiba-tiba Allah menenggelamkannya ke perut bumi dan ia terus tenggelam hingga hari Kiamat kelak."

Masih diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiallahu anhu dari Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam:

"Kain sarung yang berada di bawah mata kaki tempatnya di Neraka."





Diriwayatkan dari Ibnu 'Umar radhiallahu'anhu, ia berkata:

"Aku berpapasan dengan Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam sementara sarungku terjulur (di bawah mata kaki). Lantas beliau bersabda: "Wahai 'Abdullah angkat kain sarungmu!" Lalu beliau bersabda: "Angkat lagi." Sejak itu aku selalu menjaganya." Sebagian kaum bertanya: "Hingga mana?" Ia menjawab: "Hingga setengah betis."

MEMBUNUH TANPA HAK

Pembunuhan merupakan suatu tindakan untuk menghilangkan nyawa seseorang dengan cara yang melanggar hukum, maupun yang tidak melawan hukum.

Pembunuhan biasanya dilatarbelakangi oleh bermacam-macam motif, misalnya politik, kecemburuan, dendam, membela diri, dan sebagainya.

Pembunuhan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Yang paling umum adalah dengan menggunakan senjata api atau senjata tajam. Pembunuhan dapat juga dilakukan dengan

menggunakan bahan peledak, seperti bom.

Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala berikut ini:

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا
فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعْنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿١٣﴾

"Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya." (QS. An-Nisaa'[4]: 93)

Sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam:

"Orang yang mati terbunuh, akan datang di hari kiamat dengan mengantungkan kepalanya di salah satu tangannya, sambil memegang pembunuhnya dengan tangan yang lain, sedang darah terus mengalir. Apabila mereka berdua sudah ada di hadapan Allah, maka orang yang terbunuh itu berkata: 'Ya Allah, inilah orang yang telah membunuh aku'. Maka Allah berkata kepada sipembunuh: 'Celakalah engkau', lalu di bawalah orang itu ke neraka."

🕌 Hukum Membunuh Jiwa Seorang Muslim

Membunuh jiwa seorang muslim tanpa hak termasuk diantara dosa besar yang paling besar

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا
فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾

"Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja maka balasannya ialah Jahannam, kekal di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya". (qs.

An-Nisaa': 93)

Tidaklah Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan hukuman terhadap satu perbuatan dengan kekekalan di Jahannam, murka kepadanya, melaknatnya, dan adzab yang besar; melainkan perbuatan tersebut sangat besar dosanya di sisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, hingga sebagian salaf berpendapat pelaku pembunuhan seorang muslim secara sengaja tidak diterima taubatnya.



Telah diceritakan kepada kami Al-Hasan bin Muhammad Az-Za'faraaniy: Telah menceritakan kepada kami Syabaabah: Telah menceritakan kepada kami Warqaa' bin 'Umar, dari 'Amru bin Diinaar, dari Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam, beliau bersabda: "Akan datang orang yang dibunuh bersama orang yang membunuhnya pada hari kiamat dengan memegang jambul dan kepalanya dengan tangannya, dan urat lehernya mengucurkan darah. Ia berkata: *'Wahai Rabb, orang ini telah membunuhku'*. Hingga Allah Subhanahu Wa Ta'ala menghinakannya dari 'Arsy". 'Amru berkata: Kemudian orang-orang menyebutkan taubat kepada Ibnu Abbas, kemudian ia (Ibnu 'Abbaas) membaca ayat ini: 'Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya ialah Jahanam' (QS. An-Nisaa': 93). Ia berkata: *"Ayat tersebut tidak dihapus dan tidak pula diganti, dan bahwasannya taubatnya tidaklah diterima."* (HR. At-Tirmidziy)

Membunuh jiwa seorang muslim tanpa hak termasuk perkara yang membinasakan (pelakunya).

Telah menceritakan kepadaku Harun bin Sa'iid Al-Ailiy: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku Sulaimaan bin Bilaal, dari Tsaur bin Zaid,

dari Abul-Ghaits, dari Abu Hurairah: Bahwasannya Rasulullah Shallallaahu Alaihi Wasallam pernah bersabda:

"Jauhilah oleh kalian tujuh perkara yang membinasakan". Dikatakan: "Wahai Rasulullah, apakah itu?". Beliau menjawab: "Syirik kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala kecuali dengan hak, memakan harta anak yatim, memakan riba, melarikan diri dari peperangan, dan menuduh wanita mukminah baik-baik lagi suci telah berbuat Zinah". (HR. Muslim)

Dosa membunuh jiwa seorang muslim tanpa hak seperti (dosa) membunuh semua umat manusia.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَى بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا
يَغْيِرُ نَفْسٍ أَوْ فُسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ
جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ
جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي
الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾



"Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi." (QS. Al-Maidah: 32)

Pembunuhan adalah amalan yang pertama kali dihisab di hari kiamat

Telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Hafsh : Telah menceritakan kepada kami ayahku: Telah menceritakan kepada kami Al-A'masy: Telah menceritakan kepadaku Syaqqiq: Aku mendengar 'Abdullah (bin Mas'uud) radliyallahu anhu berkata:





Telah bersabda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam: *"Sesuatu yang pertama kali diputuskan kelak (pada hari kiamat) di antara manusia adalah masalah darah".* (HR. Al-Bukhaariy)

MENCACI SAHABAT RASULULLAH

Al-Hafidz Abul Fida' 'Isma'il bin 'Umar bin Katsir Ad Dimasyqiy Asy-Syafi'i rahimahullah (terkenal dengan sebutan Ibnu Katsir) mengatakan:

"Sahabat adalah orang yang melihat Rosulullah Shallallahu Alaihi Wasallam dan ia dalam keadaan islam, walaupun masa kebersamaannya dengan Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam tidak dalam jangka waktu yang lama, walaupun ia tidak meriwayatkan satu haditspun. Inilah pengertian sahabat menurut mayoritas ulama terdahulu maupun belakangan".

Sedangkan Al-Hafizh Abul Fadhl Ahmad bin 'Ali bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Mahmud bin Hajar Al Asqolaniy Asy Syafi'i rahimahullah (terkenal dengan Ibnu Hajar Al Asqalaniy) mengatakan:



"Orang yang bertemu Nabi Shallallahu Subhanahu Wa Ta'ala 'Alaihi wa 'Ala Alihi wa Sallam dalam keadaan beriman kepadanya dan mati dalam keadaan islam walau diantarai dengan kemurtadan (yaitu diantara bertemu Nabi dan kematiannya dalam islam) menurut pendapat yang paling kuat".

Al-Qadhi 'Iyaadh berkata:

"Jumhur ulama berpendapat bahawa orang yang menghina atau mencaci maki para shahabat Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam harus dihukum takzir (yakni harus didera menurut kebijaksanaan hakimIslam)". (Fathul Bari VII hal. 36)

Keutamaan Para Sahabat

Salah satu gambaran yang dapat memberikan kepada kita tentang keutamaan para sahabat Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam adalah pertanyaan berikut. Ketika ummat selain islam ditanya, "Siapakah manusia yang paling mulia setelah para Nabi?" Maka kemungkinan besar jawaban mereka adalah para sahabat Nabi atau orang-orang yang menjadi murid Nabi.



Namun Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam adalah orang yang paling mempunyai kasih sayang kepada ummatnya dan orang yang mendapat kabar dari Allah tentang hal yang akan terjadi pun telah mempertegas hal ini. Seakan-akan beliau hendak mengabarkan kepada kita bahwa kelak ada sekelompok orang yang akan membenci para sahabatnya radhiyallahu anhu. Beliau Shallallahu Alaihi Wasallam mengatakan,

"Manusia yang paling baik adalah (manusia pada) kurun waktuku (para sahabat), kemudian orang-orang setelah mereka (tabi'un) kemudian orang setelah mereka (tabi'ut tabi'in)".

Jika ditelusuri kitab-kitab hadits maka akan sangat banyak ditemukan hadits-hadits yang menunjukkan keutamaan para sahabat secara umum dan personal mereka secara khusus.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman tentang para sahabat yang menunjukkan betapa kedudukan mereka di sisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala:

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ
اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ
جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ
الْعَظِيمُ

"Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar".

(QS. At-Taubah[9]: 100)

Seandainya tidak ada ayat yang lain dan hadits lainnya maka tidak berlebihan jika mengatakan cukuplah dalil dari ayat dan hadits tersebut yang menunjukkan betapa agungnya kedudukan para sahabat Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam di sisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam dan agama ini.



🕌 Hukum Membenci Para Sahabat Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam

Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda sebagaimana yang diriwayatkan Abu Sa'id Al Khudri radhiyallahu anhu,

"Dahulu terjadi sesuatu hal antara Kholid bin Walid dan Abdur Rohman bin 'Auf. Kemudian Khalid bin Walid mencaci Abdur Rahman bin 'Auf". Lalu Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda, "Janganlah kalian mencaci salah seorang dari sahabatku karena seandainya seseorang dari kalian berinfaq dengan emas seukuran Gunung Uhud maka (pahalanya) tidak dapat menyamai infaq para sahabatku dengan ukuran 1 mud (takaran untuk dua gengaman tangan normal) ataupun setengahnya".

Tidak diragukan lagi bahwa kedua orang tersebut yaitu Khalid bin Walid dan Abdur Rahman bin 'Auf adalah dua orang sahabat Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam yang mulia. Namun suatu hal yang juga tidak diragukan bahwa Abdur Rahman bin 'Auf memiliki kemuliaan yang lebih karena lebih dahulu masuk islam daripada Khalid bin Walid.



Namun walaupun kedudukan yang mulia yang dimiliki Khalid bin Walid sebagai sahabat Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam beliau melarang keras mencaci para sahabat yang lebih dahulu masuk islam padahal mereka berdua adalah orang-orang yang diridhai Allah dan mereka ridho kepada Allah. Maka bagaimanakah lagi kerasnya larangan Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam kepada orang-orang yang jauh berada di bawah Sahabat Khalid bin Walid yang jasanya sangat besar dalam islam dan penyebaran agama tersebut.

Selanjutnya Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam memisalkan jika seandainya Khalid bin Walid berinfaq emas sebesar Uhud maka pahalanya tidak akan melampaui pahala infaq Abdur Rahman bin 'Auf walaupun dengan satu mud ataupun setengahnya infaq beliau. Para ulama berselisih pendapat infaq 1 mud apa yang dimaksud, ada yang mengatakan emas dan ada yang mengatakan makanan pokok, namun yang lebih kuat adalah makanan pokok karena yang ditakar dengan mud adalah makanan pokok bukan emas.

Berdasarkan hadits tersebut dan hadits-hadits lainnya dan ayat-ayat Al-Qur'an para ulama menetapkan hukum mencaci para sahabat. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin rahimahullah





mengatakan, "Larangan ini menunjukkan konsekuensi hukum haram. Maka seseorang tidak boleh mencaci sahabat Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam secara umum dan secara khusus personal mereka. Jika dia mencaci para sahabat Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam secara umum maka ia telah kafir bahkan tidaklah diragukan kafirnya orang yang meragukan kekafiran orang yang semisal ini. Adapun jika mencaci salah seorang atau para sahabat secara personalnya maka dilihat apa yang menjadi faktor pendorongnya. Apabila mencacinya karena alasan bentuk tubuhnya, tabiatnya atau agamanya maka masing-masing hal tersebut memiliki konsekuensi hukum tersendiri".

Dalam kesempatan lain beliau rahimahullah pernah ditanya sebuah pertanyaan apakah mengkafirkan orang-orang yang mencela para sahabat, maka beliau memberikan jawaban sebagai berikut,

"Permasalahan pengkafiran mereka ataupun tidak mungkin saja terjadi pada mereka dari sisi yang lain yang jauh lebih besar dari perkara mencela para sahabat. Karena sebagian mereka yang sangat parah kesesatannya mengatakan bahwa para imam mereka adalah yang mengatur alam semesta padahal yang benar Allah Subhanahu Wa Ta'ala lah yang mengaturnya. Mereka mengatakan para imam



mereka mampu mengatur alam semesta. Mereka juga mengklaim bahwa sebagian imam mereka berada pada tingkatan yang tidak mampu dicapai malaikat dan para Nabi. Maka keyakinan semisal ini adalah sebuah hal yang lebih parah daripada sekedar mencela para sahabat Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam”.

Adapun masalah pengkafiran mereka (Syi’ah Rafidhah yang gemar mencaci maki para sahabat terutama Abu Bakar dan ‘Umar) maka hal tersebut telah disebutkan Syaikhul Islam bahwa para ulama memiliki dua pendapat yang terkenal seputar pengkafiran mereka dan khawarij. Kemudian Syaikhul Islam mengatakan, “Yang benar bahwa pendapat-pendapat yang mereka katakan yang diketahui bahwa semua itu bertentangan dengan ajaran yang dibawa Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam merupakan kekufuran. Demikian juga tindakan-tindakan mereka yang merupakan jenis perbuatan orang-orang kuffar kepada kaum muslimin juga merupakan bentuk kekufuran. Akan tetapi mengkafirkan individu tertentu dari mereka dan memberikan vonis kekal di neraka tergantung pada apakah telah benar-benar tegak pada mereka syarat-syarat pengkafiran dan tidak adanya faktor yang memalingkannya”.





Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

"Bukanlah orang yang beriman orang yang suka mencela, orang yang suka melaknat, orang yang fahisy (sengaja menambah kata-kata keji dan melakukan perbuatan keji) dan orang yang tidak punya malu".

MENINGGAL DALAM KEADAAN MEMBAWA BID'AH

Bid'ah menurut bahasa, diambil dari bida' yaitu mengadakan sesuatu tanpa ada contoh. Sebelumnya Allah berfirman:

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

"Allah pencipta langit dan bumi..." (QS. Al-Baqarah[2]: 117)

Yang dimaksud dari ayat tersebut adalah Allah yang mengadakannya tanpa ada contoh sebelumnya.

Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala:

قُلْ مَا كُنْتُ بِدْعًا مِّنَ الرُّسُلِ



"Katakanlah: "Aku bukanlah rasul yang pertama di antara rasul-rasul..." (QS. Al-Ahqaf[46]: 9)

Maksud dari ayat tersebut adalah: Aku bukanlah orang yang pertama kali datang dengan risalah ini dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada hamba-hambanya, bahkan telah banyak sebelumnya dari para rasul yang telah mendahuluiku.

Dan dikatakan juga: *"Fulan mengada-adakan bid'ah"*, maksudnya: memulai satu cara yang belum ada sebelumnya.

Dan perbuatan bid'ah itu ada dua bagian:

1. Perbuatan bid'ah dalam adat istiadat (kebiasaan); seperti adanya penemuan-penemuan baru dibidang IPTEK (juga termasuk didalamnya penyingkapan-penyingkapan ilmu dengan berbagai macam-macamnya). Ini adalah mubah (diperbolehkan); karena asal dari semua adat istiadat (kebiasaan) adalah mubah.
2. Perbuatan bid'ah di dalam Islam hukumnya haram, karena yang ada dalam islam itu adalah tauqifi (tidak bisa dirubah-rubah); Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda: "Artinya:



Barangsiapa yang mengadakan hal yang baru (berbuat yang baru) di dalam urusan kami ini yang bukan dari urusan tersebut, maka perbuatannya di tolak (tidak diterima)". Dan di dalam riwayat lain disebutkan: "Artinya: Barangsiapa yang berbuat suatu amalan yang bukan didasarkan urusan kami, maka perbuatannya di tolak".

Hukum Bid'ah Dalam Islam

Segala bentuk bid'ah dalam Islam hukumnya adalah haram dan sesat, sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam:

"Janganlah kamu sekalian mengadakan urusan-urusan yang baru, karena sesungguhnya mengadakan hal yang baru adalah bid'ah, dan setiap bid'ah adalah sesat". (HR. Abdu Daud, dan At-Tirmidzi)

Dan sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam

"Barangsiapa mengadakan hal yang baru yang bukan dari kami maka perbuatannya tertolak".



Dalam riwayat lain disebutkan:

"Barangsiapa beramal suatu amalan yang tidak didasari oleh urusan kami maka amalannya tertolak".

Maka hadits tersebut menunjukkan bahwa segala yang diada-adakan dalam Islam adalah bid'ah, dan setiap bid'ah adalah sesat dan tertolak. Artinya bahwa bid'ah di dalam ibadah dan aqidah itu hukumnya haram.

Tetapi pengharaman tersebut tergantung pada bentuk bid'ahnya, ada diantaranya yang menyebabkan kafir (kekufuran), seperti thawaf mengelilingi kuburan untuk mendekatkan diri kepada ahli kubur, mempersembahkan sembelihan dan nadzar-nadzar kepada kuburan-kuburan itu, berdo'a kepada ahli kubur dan minta pertolongan kepada mereka, dan seterusnya. Begitu juga bid'ah seperti bid'ahnya perkataan-perkataan orang-orang yang melampaui batas dari golongan Jahmiyah dan Mu'tazilah.

Ada juga bid'ah yang merupakan sarana menuju kesyirikan, seperti membangun bangunan di atas kubur, shalat berdo'a disisinya. Ada juga bid'ah yang merupakan fasiq secara aqidah sebagaimana halnya bid'ah Khawarij, Qadariyah





dan Murji'ah dalam perkataan-perkataan mereka dan keyakinan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dan ada juga bid'ah yang merupakan maksiat seperti bid'ahnya orang yang beribadah yang keluar dari batas-batas sunnah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam dan shiyam yang dengan berdiri di terik matahari, juga memotong tempat sperma dengan tujuan menghentikan syahwat jima' (bersetubuh).

Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

"Barangsiapa membuat-buat hal baru yang baik dalam Islam, maka baginya pahalanya dan pahala orang yang mengikutinya dan tak berkurang sedikitpun dari pahalanya, dan barangsiapa membuat-buat hal baru yg buruk dalam Islam, maka baginya dosanya dan dosa orang yang mengikutinya dan tak dikurangkan sedikitpun dari dosanya". (HR. Muslim)

Imam Ibnu Qayyim berkata, disaat keadaan manusia banyak yang melakukan dosa-dosa tersebut, maka kebanyakan ahli kubur adalah dalam keadaan disiksa. Dan orang yang selamat daripadanya amatilah sedikit. Secara lahirnya, kuburan itu memang hanyalah tanah biasa, padahal didalamnya terdapat penyesalan dan siksa. Di atasnya tampak tanah, batu-batu yang terukir dan bangunan, tetapi di dalamnya adalah bencana.



Mereka mendidih dalam penyesalan sebagaimana periuk mendidih dengan apa yang dimasaknya. Sedangkan angan-angannya tidak mungkin lagi dipenuhi.” Sebab-sebab keselamatan siksa kubur adalah dengan menjauhi sebab-sebab terkena siksa kubur, yakni berbagai macam maksiat dan dosa.

Untuk itu, Ibnu Qayyim rahimahullah menganjurkan, hendaknya setiap muslim melakukan perhitungan atas dirinya setiap hari, tentang apa dosa dan kebaikan yang telah dilakukannya pada hari itu. Selanjutnya, hendaknya memperbaharui taubatnya kepada Allah dan tidur pada malam itu dalam keadaan taubat. Apabila meninggal dunia pada malam tersebut, maka meninggal dalam keadaan telah bertaubat. Jika bangun dari tidurnya maka bersiap menghadapi harinya, dan bersyukur karena ajalnya masih ditangguhkan. Dengan demikian masih berkesempatan beribadah kepada Rabbnya dan mengejar amal yang belum dilakukannya. Sebelum tidur, hendaknya pula dalam keadaan berwudhu, senantiasa mengingat Allah dan mengucapkan zikir-zikir yang disunnahkan Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam sehingga bisa tidur. Jika seseorang dikehendaki baik oleh Allah, niscaya akan diberi kekuatan untuk melakukannya.





BAB : 3

SIKSA-SIKSA ALAM BARZAH



PENGERTIAN SIKSA KUBUR

Pengertian siksa kubur sendiri adalah siksa setelah kematian dan terjadi pada alam kubur. Berikut beberapa pendapat siksa kubur menurut agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan:

1. Siksa Kubur Menurut Agama

Sebenarnya hadits telah menceritakan bahwa memang ada siksa kubur, Hanya tidak pernah tau bahwa apa yang terjadi setelah kematian tersebut datang menjemput ajal.





Berikut terdapat cerita mengenai gambaran seorang mayat pemuda yang berusia delapan belas tahun yang digali kembali dari kuburnya setelah tiga jam dimakamkan dan disaksikan oleh ayahnya.

Seluruh badan memar. Matanya yang terbuka memperlihatkan ketakutan, kesakitan dan keterputusasaan. Darah yang begitu jelas menandakan bagaimana pemuda tersebut sedang mendapatkan siksaan yang amat berat.

Berdasarkan keterangan ayahnya, anaknya rusak dalam urusan beribadah. Apabila bisa mengamatinya. Ketampatan dan kecantikan sudah tidak menjadi hal yang utama lagi disaat kita sudah dialam kubur, harta, kekuasaan juga tidak dapat menolong kita dalam menghadapi siksa kubur, hanyalah amalan kitalah yang dapat memberikan manfaat saat kita dialam kubur. Seperti yang diriwayatkan dalam hadits semuanya tidak akan dibawa kecuali tiga hal perkara yaitu, amal jariyah, anak soleh yang sering mendoakan orang tuanya, dan yang terakhir ilmu yang bermanfaat.

Berkenaan siksaan alam kubur yang terjadi pada orang murtad kepada Allah, dan takutlah akan siksaanya pada segala larananya dan sayangilah

Allah karena rahmatnya dan satu lagi bukti kasih sayang Allah kepada umat-Nya tidak keneraka dan hanya diberi peringatan sahaja.

Berikut dengan firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala:

سَنَفْرُغُ لَكُمْ أَيُّهَ الثَّقَلَانِ ﴿٣١﴾

"Kami akan memperhatikan sepenuhnya kepadamu hai manusia dan jin". (QS. Ar-rahman[55]: 31)

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ ﴿٦٠﴾

"Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)". (QS. Ar-rahman: 60)



2. Siksa Kubur Menurut Filsafat

Tuhan adalah alam fenomenal atau empiris yang dapat di indra, oleh karenanya penciptaan ini termasuk wilayah akal, artinya wilayah akal adalah dunia empiris. Dimensi fenomenal realitas yang mana didalamnya akal memiliki peran yang sangat penting.

Sebaliknya wilayah luar adalah keadaan subjektif kesadaran, lapisannya adalah lapisan terdalam dalam kesadaran, yang didalamnya manusia kehilangan sifat manusiawinya sendiri, mulai mengadakan ontak langsung tatanan Ilahi segala sesuatu.

Wilayah diluar akal adalah wilayah diluar waktu. Dalam wilayah ini tidak ada batas waktu dan tidak ada tempat bagi ide penciptaan yang melibatkan suatu konsep waktu. Dalam wilayah ini ungkapan yang sebelum penciptaan alam dan ungkapan yang setelah penciptaan alam tidak berlaku, karena kedua ungkapan ini hanya berlaku bagi ide penciptaan yang dilihat dari wilayah akal. Ide bahwa tuhan adalah sumber segala sesuatu yang ada, berarti bahwa Tuhan dan segala sesuatu ini disebut kebersertaan Allah.



Ciri utama wilayah akal adalah abadi, berarti dari kesimpulan diatas bahwa siksa kubur disini tidak diyakinai dalam ilmu filsafat, dikarenakan semua yang ada di dunia ini bersifat abadi.

3. Siksa Kubur Dalam Ilmu Pengetahuan

Menurut ilmu pengetahuan bahwa adanya siksa kubur atau kejadian dimana adanya siksaan di dalam kubur setelah ajal menjemput, buktinya bahwa orang hidup dimasukkan ke dalam kubur dan disaksikan kekuasaan atas Allah Subhanahu Wa Ta'ala bahwa orang yang ada dalam kubur tersebut berteriak dengan suara yang sangat keras, dikarenakan tidak kuatnya bagaimana siksa kubur diberikan kepada orang yang berada dalam kubur tersebut.

Siksa kubur yang dimaksud sebenarna bukan jasadnya yang disiksa tetapi melainkan yang disiksa ruhnya itu sendiri, dalam suatu kitab dijelaskan bahwa siksa dan nikmat kubur dijelaskan dengan mimpi, walaupun adakalanya jasad tersebut tidur tetapi adakalanya bisa merasakan nikmat dan sedihnya mimpi tersebut





FAKTOR PENYEBAB SIKSA KUBUR

Siksa kubur memiliki beberapa faktor penyebab, di antaranya sebagaimana yang disebut dalam hadits berikut:

“Dari Ibnu Abbas, beliau berkata: Nabi pernah melewati dua kuburan, kemudian beliau bersabda: “Sesungguhnya penghuni kubur sedang disiksa, keduanya tidak disiksa dalam masalah yang berat, salah satunya karena tidak menjaga dari air kencing, adapun yang kedua dia suka mengadu domba. Lalu beliau mengambil pelepah kurma yang masih basah dan membelahnya menjadi dua dan menancap kan pada masing-masing kubur satu buah. Mereka bertanya: “Ya Rasulullah, kenapa kamu lakukan hal ini? Beliau menjawab: Agar diringankan siksa keduanya selama belum kering.”

Dalam hadits tersebut menjelaskan kepada umat-Nya tentang sebagian faktor penyebab adzab kubur, yaitu meremehkan najisnya air kencing dan namimah. Al-Hafizh Ibnu Rajab berkata: Sebagian ulama menyebutkan rahasia dibalik pengkhususan “*air kencing dan namimah*” sebagai faktor siksa kubur, yaitu karena alam kubur adalah rumah utama menuju kampung akhirat.



Kemaksiatan yang akan diberi balasan besok pada hari kiamat ada dua macam: Hak Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan hak hamba. Hak Allah Subhanahu Wa Ta'ala pertama kali yang diadili adalah shalat, sedang hak hamba adalah darah. Adapun Barzah adalah tempat untuk mengadili perantara dua hak tersebut. Perantara shalat adalah suci dari hadats dan najis, sedangkan perantara pertumpahan darah adalah namimah dan mencela kehormatan. Jadi dalam alam Barzah dimulai untuk membalas kedua perantara tersebut.

MANFAAT TERHINDAR DARI SIKSA KUBUR

Surah Al-Mulk adalah surah keamanan dan keselamatan, karena surah tersebut dapat menyelamatkan pembaca-pembacanya dari siksa kubur. Sejarah telah membuktikan seperti yang berlaku di zaman Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. Ibnu Abbas menceritakan:

Pernah suatu ketika para sahabat berkemah di atas kuburan. Mereka sebenarnya tidak menyangka tempat itu adalah kuburan, Setelah beberapa saat ketika berada di dalam kemah, mereka tiba-tiba terdengar suara orang membaca



Surah Al Mulk dari awal hingga akhir ayatnya, Suara tersebut datangnnya dari dalam tanah. Baru tahulah mereka sebenarnya mereka sedang berkemah di atas kuburan.

Kemudian hal tersebut diceritakan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam lalu baginda bersabda yang bermaksud: "Surah Al-Mulk adalah surah pelepasan karena ia menghindar pembacanya dari azab neraka."

Walaupun demikian halnya, Surah Al-Mulk juga mempunyai kelebihan dan fadilah yang lain. berikut akan jelaskan sebagian. Diantaranya:

1. Abu Hurairah Meriwayatkan hadits, yang bermaksud: *"Sesungguhnya di dalam Al-Qur'an itu, ada satu surah yang mengandung 30 ayat, ia mensyafaait bagi lelaki yang membacanya. Maka waktu lelaki itu membacanya, maka waktu itu pula ia meminta ampun untuknya. Surah itu ialah surah Al-Mulk".*
2. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda yang bermaksud: *"Surah Al-Mulk itu memelihara dan menghindarkan pembacanya dari azab kubur."*

- 
3. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda yang bermaksud: *"Aku sungguh gembira, sekiranya orang mukmin sentiasa membaca surah Al-Mulk sehingga seolah-olah surah itu tertulis di dalam hatinya."*
 4. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda yang bermaksud: *"Barangsiapa membaca surah Al Mulk setiap malam, diselamatkannya dari azab kubur."*
 5. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda yang bermaksud: *"Sesiapa membaca surah Al Mulk pada mana-mana malam, nescaya datang ke dalam kuburnya surah itu sebagai pengganti untuk bersoal jawab dengan Munkar Nakir".*
 6. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda yang bermaksud: *"Sesungguhnya di dalam Al-Qur'an ada satu surah yang terkandung 30 ayat. Surah itu ialah surah Al Mulk. Ia akan datang kepada pembacanya untuk membantu menjawab didalam kubur sehingga mereka selamat masuk ke dalam Syurga."*
 7. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda yang bermaksud: *"Sebagian surah-surah yang terdapat di dalam Al-Qur'an ada satu surah*



yang mengandung 30 ayat. Surah itu surah Al Mulk. Ia memberi syafaat kepada orang yang membacanya dengan mengeluarkannya dari Neraka dan memasukkannya ke dalam Syurga."

8. Ulama berkata: *"Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam tidak akan tidur melainkan setelah membaca surah As Sajadah dan surah Al Mulk."*
9. Ulama berkata: *"Sesungguhnya surah Al-Mulk itu melepaskan pengamal-pengamalnya dari bahaya azab kubur. Ia akan menjawab pada hari kiamat di hadapan Tuhan karena menuntut melepaskan mereka yang mengamalkannya dari azab api Neraka."*
10. Saiyidina Ali berkata: *"Barangsiapa mengamalkan surah Al Mulk, niscaya dibawa ia pada hari kiamat di atas sayap malaikat serta wajahnya yang cantik seperti nabi Yusuf."*
11. Ulama berkata: *"Sesungguhnya surah Yasin dan surah Al Mulk terkandung di dalamnya beberapa rahasia dan kelebihan. Barangsiapa mengamalkannya niscaya ia mendapat rahasia-rahasia dan kelebihan-kelebihan itu serta*



dikasihi oleh semua manusia dan juga menjadi hebat pada pandangan makhluk."

12. Saiyidina Abdullah bin Abbas berkata:
"Barangsiapa membaca surah Al Mulk sehingga menjadi amalan wiridnya, niscaya ia mendapat bantuan dan pertolongan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala di dalam kuburnya. Bila azab hendak datang ke pihak kepala, terdengar satu seruan: "Tidak boleh engkau datang ke pihak kepala ini karena ada surah Al Mulk"

Begitulah keadaannya bila azab tersebut pergi ke pihak kaki dan perutnya. Karena semuanya mengandung surah Al-Mulk."

13. Membaca surah As-Sajdah dan surah Al-Mulk diwaktu Malam itu sama dengan memperoleh malam Qodar (*Hadits*).
14. Barang siapa setiap malam membaca surah Al-Mulk, maka kelak ia dapat menang untuk menjawab pertanyaan kubur dan sebelumnya mati jauh dari fitnah (*Hadits*)
15. Surah Al-Mulk itu dapat mensyafaati pembacanya hingga diampuni dosanya



SEBAB MENDAPATKAN AZAB KUBUR

Siksa kubur memiliki beberapa faktor penyebab, di antaranya sebagaimana yang disebut dalam hadits berikut:

"Dari Ibnu Abbas, beliau berkata: Nabi pernah melewati dua kuburan, kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya penghuni kubur sedang disiksa, keduanya tidak disiksa dalam masalah yang berat, salah satunya karena tidak menjaga dari air kencing, adapun yang kedua dia suka mengadu domba. Lalu beliau mengambil pelepah kurma yang masih basah dan membelahnya menjadi dua dan menancapkan pada masing-masing kubur satu buah. Mereka bertanya: "Ya Rosululloh, kenapa kamu lakukan hal ini? Beliau menjawab: Agar diringankan siksa keduanya selama belum kering." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits tersebut menjelaskan kepada umat manusia tentang sebagian faktor penyebab adzab kubur, yaitu meremehkan najisnya air kencing dan



namimah. Al-Hafizh Ibnu Rajab berkata: "Sebagian ulama menyebutkan rahasia dibalik pengkhususan *"kencing dan namimah"* sebagai faktor siksa kubur, yaitu karena alam kubur adalah rumah utama menuju kampung akhirat.

Kemaksiatan yang akan diberi balasan besok pada hari kiamat ada dua macam: Hak Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan hak hamba. Hak Allah Subhanahu Wa Ta'ala pertama kali yang diadili adalah shalat, sedang hak hamba adalah darah. Adapun Barzah adalah tempat untuk mengadili perantara dua hak tersebut. Perantara shalat adalah suci dari hadats dan najis, sedangkan perantara pertumpahan darah adalah namimah dan mencela kehormatan. Jadi dalam alam Barzah dimulai untuk membalas kedua perantara tersebut." (Ahwal Qabr hlm. 89)

Sebab-sebab yang akan menyelamatkan seseorang dari azab kubur terbagi menjadi dua:

1. Sebab-sebab secara global

Yaitu dengan menjauhi seluruh sebab yang akan menjerumuskan ke dalam azab kubur sebagaimana yang telah disebutkan.



Sebab yang paling bermanfaat adalah seorang hamba duduk beberapa saat sebelum tidur untuk mengevaluasi dirinya: apa yang telah dilakukan, baik perkara yang merugikan maupun yang menguntungkan pada hari itu. Lalu senantiasa memperbarui taubatnya yang nasuha antara dirinya dengan Allah, sehingga bisa tidur dalam keadaan bertaubat dan berkemauan keras untuk tidak mengulanginya bila nanti bangun dari tidurnya.

Dilakukannya hal tersebut setiap malam. Maka, apabila meninggal (ketika tidurnya tersebut), maka meninggalnya seorang hamba tersebut di atas taubat. Apabila bangun, maka bangun tidur dalam keadaan siap untuk beramal dengan senang hati, karena Allah menunda ajalnya hingga menghadap Rabbnya dan berhasil mendapatkan segala sesuatu yang terluput. Tidak ada perkara yang lebih bermanfaat bagi seorang hamba daripada taubat.

Terlebih lagi bila dia berzikir setelah itu dan melakukan sunnah-sunnah yang datang dari Rasulullah dan ketika hendak tidur sampai benar-benar tertidur. Maka, barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya, niscaya Allah akan berikan hidayah taufik untuk melakukan



hal tersebut. Dan tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.

2. Sebab-sebab terperinci

- Ribath (berjaga di pos perbatasan wilayah kaum muslimin) siang dan malam.

Dari Fadhalah bin Ubaid, Rasulullah Shallahu Alaihi Wasallam bersabda:

"Setiap orang yang mati akan diakhiri atau diputus amalannya, kecuali orang yang mati dalam keadaan ribath di jalan Allah. Amalannya akan dikembangkan sampai datang hari kiamat dan akan diselamatkan dari fitnah kubur." (HR. At-Tirmidzi dan Abu Dawud)

- Mati syahid
- Mati pada malam Jum'at atau siang harinya.
- Membaca surat Al-Mulk
- Doa sebagaimana yang telah diajarkan, bahwa Rasulullah berindung dari azab

kubur dan memerintahkan umatnya untuk berlingkungan darinya.

- Dikokohkan hatinya untuk menghadapi dan menjawab fitnah kubur.

*Dalil-dalil Adanya Azab Kubur Dalam Al-qur'an,
Antara Lain:*

1. Firman Allah Surat Al-An'am: 93

وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الظَّالِمُونَ فِي غَمَرَاتِ
الْمَوْتِ وَالْمَلَائِكَةُ بَاسِطُوا أَيْدِيهِمْ أَخْرِجُوا أَنْفُسَكُمُ الْيَوْمَ
تُجَزَّوْنَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كُنْتُمْ تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ وَكُنْتُمْ
عَنْ آيَاتِهِ تَسْتَكْبِرُونَ ﴿٩٣﴾

".... Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zalim berada dalam tekanan sakratul maut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata): "Keluarkanlah nyawamu" Di hari ini kamu dibalas dengan

siksa yang sangat menghinakan, karena kamu selalu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya.” (QS. Al-An’am[6]: 93)

hal tersebut merupakan perkataan yang diajukan kepada mereka pada saat meninggal. Para malaikat mengabarkan bahwa pada saat itu orang-orang yang dzalim itu diberi pembalasan, berupa penyiksaan yang hina. Seandainya siksaan itu ditunda hingga kiamat tiba, sungguh tidak dikatakan: *"Di hari ini kalian di balas"*. Ibnu Abbas pada ketika menjelaskan ayat tersebut, mengatakan: *"Ini adalah pada ketika maut"*

2. Firman Allah Subhanahu Wa Ta’ala surat Al-Sajadah: 21

وَلَنَذِيقَنَّهُمْ مِنَ الْعَذَابِ الْأَدْنَىٰ دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ﴿٢١﴾

"Dan Sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebahagian azab yang dekat (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di

*akhirat), mudah-mudahan mereka kembali
(ke jalan yang benar)". (QS. Al-Sajdah[32]: 21)*

Al-Bara bin 'Azib, Mujahid dan Abu 'Ubaidah mengatakan:

*"Yang dimaksud dengan azab yang dekat
adalah 'azab kubur."*

3. Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala surat Thaha:
124

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ أَعْمَى ﴿١٢٤﴾

*"Dan barangsiapa berpaling dari
peringatan-Ku, maka sesungguhnya
baginya penghidupan yang sempit, dan
Kami akan menghimpunkannya pada hari
kiamat dalam keadaan buta". (QS. Thahaa[20]:
124)*

4. Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang
mengisahkan kaum Fir'un dalam surat Al-
Mukmin: 46

النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا
آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ ﴿٤٦﴾

"Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): 'Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras.'" (QS. Ghafir[40]:

46)

Al-Qurthubi mengatakan:

"Jumhur ulama mengatakan bahwa penampakan neraka itu terjadi di alam Barzah".

Pemahaman jumhur ulama bahwa penampakan neraka itu terjadi di alam kubur (alam Barzah), bukan di negeri akhirat, karena waktu pagi dan petang tidak terdapat di negeri akhirat. Qadhi Abu Bakar bin Al-Thaib dan lainnya mengatakan:

"Al-Qur'an telah datang membenarkan hadits-hadits yang menjelaskan adanya

azab kubur dengan firman-Nya: "Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang" dimana telah terjadi kesepakatan para ulama bahwa tidak ada waktu pagi dan petang di negeri akhirat, keduanya hanya ada di dunia."

5. Firman Allah Subhanhau Wa Ta'la yang mengisahkan kaum Nuh dalam surat Nuh: 25

مَّا خَطِيئَتِهِمْ أُغْرِقُوا فَأَدْخَلُوا نَارًا فَلَمْ يَجِدُوا لَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْصَارًا

"Disebabkan kesalahan-kesalahan mereka, mereka ditenggelamkan lalu dimasukkan ke neraka, maka mereka tidak mendapat penolong-penolong bagi mereka selain dari Allah". (QS. Nuh[71]: 25)

Huruf 'fa' menunjukkan berurutan, maka masuk neraka tersebut sehabis tenggelam yang terjadi di alam Barzah, sebelum hari kiamat.

Hadits-hadits mengenai azab kubur adalah hadits ahad tetapi termasuk dalam mutawatir dari sudut makna, yaitu antara lain:

1. Sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam:

"Apabila seseorang kamu telah selesai dari tasyahud akhir, maka hendaklah berlindung dengan Allah dari empat, yaitu dari azab jahannam, azab kubur, fitnah kehidupan dan kematian dan keburukan al-Masih al-Dajjal". (HR. Muslim)

2. Hadits riwayat Aisyah ra beliau berkata:

"Dua orang nenek Yahudi Madinah datang kepadaku. Keduanya berkata: penghuni kubur akan disiksa di dalam kuburnya. Aku pun menganggap keduanya tidak benar. Aku merasa tidak senang membenarkan perkataan keduanya, kemudian keduanya keluar. Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. datang menemuiku dan aku berkata: Wahai Rasulullah, dua orang nenek Yahudi Madinah datang kepadaku, mereka meyakini bahwa penghuni kubur akan disiksa di dalam kuburnya. Beliau menjawab: Mereka benar. Sesungguhnya penghuni kubur akan disiksa dengan siksaan yang dapat didengar oleh hewan ternak. Setelah itu aku lihat beliau selalu



mohon perlindungan dari siksa kubur setiap shalat". (HR. Muslim)

3. Hadits riwayat Bukhari:

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam pernah melewati dua kuburan, beliau bersabda:

"Sesungguhnya keduanya itu sedang diazab dan mereka berdua tidaklah diazab disebabkan dosa-dosa besar yang mereka lakukan tetapi disebabkan salah seorang mereka memecah belahkan masyarakat dengan adu domba dan salah seorang lagi tidak dapat menutup air kencingnya. Kemudian Rasulullah mengambil kayu gaharu yang belum kering dan membelah dua. Kemudian memancang keduanya pada kubur. Kemudian beliau bersabda: "mudah-mudahan meringankannya selama belum kering kedua kayu itu." (HR. Bukhari)

4. Berkata Aisyah ra

"Tidak pernah aku melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam kecuali berdo'a berlindung dari azab qubur setelah shalatnya". (HR. Bukhari)

- 
5. Dari Aisyah ra. berkata bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

"Sesungguhnya aku melihat kalian akan difitnah dalam kubur seperti fitnah Dajjal".

(HR. Muslim)

6. Banyak lagi hadits-hadits Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang intinya menjelaskan adanya azab kubur dengan redaksi yang berbeda-beda yang mencapai batasan mutawatir. Karena hadits-hadits tersebut berbeda-beda redaksinya, namun intinya menjelaskan adanya azab kubur, maka para ulama menamainya dengan hadits mutawatir bil makna sebagaimana dikemukakan oleh al-Taftazany.

MACAM-MACAM SIKSA KUBUR

🕌 Diperlihatkan Neraka Jahannam

Jahanam (Bahasa Arab: Jahannam) adalah neraka tempat penyiksaan yang memiliki tujuh pintu dan setiap pintu (tingkat), telah ditetapkan untuk golongan tertentu dari para makhluk-Nya. Gerbang jahanam dipimpin oleh Malaikat Malik



dan memiliki Malaikat Penyiksa yang berjumlah sebanyak sembilan belas malaikat yang disebut Zabaniyah.

Jahanam berasal dari (bahasa Arab: Jahannam) berakar dari huruf J-H-M, memiliki banyak arti. Salah satunya adalah:

- Secara harfiah berarti memiliki penampilan jahat atau berwajah murung.
- Kegelapan dan Jahannam digunakan untuk bagian tergelap dari malam.
- Awan yang tidak berair

Jika kesemua arti tersebut dijadikan satu, maka menjadi Jahannam adalah tempat yang teramat menyeramkan dan gelap. Karena jahannam memiliki penampakan yang dapat melemahkan nyali dan tidak memiliki air atau kering kerontang.

Ketika Allah berfirman dalam Al-Qur'an tentang Atheis, *"fahasbahu jahannam,"* yang berarti *"Ketika Jahanam cukup untuk mereka Inilah tempat yang pantas untuk mereka, sebuah tempat yang tidak berair, menakutkan, siksaan yang suram yang akan menghancurkan ego mereka."*



Neraka Jahannam salah satu neraka yang penuh dengan berbagai macam siksa. Celakalah orang akhirnya masuk ke dalamnya. Apalagi apabila berada di dalamnya selama-lamanya.

Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala:

النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا

"Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat...." (QS. Ghafir[40]: 46)

Dari Ibnu Umar ra bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

"Sesungguhnya apabila salah seorang di antara kalian mati maka akan ditampakkan kepadanya calon tempat tinggalnya pada waktu pagi dan sore. Bila dia termasuk calon penghuni surga, maka ditampakkan kepadanya surga. Bila dia termasuk calon penghuni neraka maka ditampakkan kepadanya neraka, dikatakan kepadanya: 'Ini calon tempat tinggalmu, hingga Allah



*Subhanahu Wa Ta'ala membangkitkanmu
pada hari kiamat'." (HR. Muttafaqun 'alaih)*

- Bentuk jahanam

Dikisahkan dalam sebuah hadits bahwa sesungguhnya neraka jahanam itu adalah hitam gelap dan pekat, tidak ada cahaya dan tidak pula neraka itu menyala atau terang.

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

*"Api kamu ini hanyalah satu bagian dari
tujuh puluh bagian api di neraka jahanam."*

Para sahabat mengatakan:

*"Yang ini pun sudah cukup berat
panasnya."*

Nabi berkata lagi:

*"Bahkan api neraka itu melebihi sebanyak
enam puluh sembilan kali lipat panasnya
api dunia."*



"Api neraka jahanam telah dinyalakan seribu tahun hingga menjadi merah. Kemudian dibakar lagi selama seribu tahun hingga menjadi putih. Kemudian dibakar lagi selama seribu tahun hingga menjadi legam, seperti malam yang gelap gulita."

Jahanam memiliki tujuh buah pintu dan pada setiap pintu tersebut terdapat tujuh puluh ribu gunung, pada setiap gunung tersebut pula terdapat tujuh puluh ribu lereng api dan pada setiap lereng tersebut terdapat tujuh puluh ribu belahan tanah yang terdiri dari api, pada setiap belahannya pula terdapat tujuh puluh ribu lembah dari api.

Disetiap lembah tersebut terdapat tujuh puluh ribu gudang dari api, dan pada setiap gudang itu pula terdapat tujuh puluh ribu kamar dari api, pada setiap kamar itu pula terdapat tujuh puluh ribu ular dan kala, dan setiap kala itu mempunyai tujuh puluh ribu ekor dan setiap ekor pula memiliki tujuh puluh ribu ruas. Pada setiap ruas kala tersebut mempunyai tujuh puluh ribu qullah bisa.

Dikatakan pula bahwa Jahannam tersebut memiliki pula hewan peliharaan neraka Jahanam





yang siap mengoyak-oyak tubuh. Dalam haditsnya disebutkan yang berbunyi:

"... jangan mengoyak perasaan orang lain dengan mulutmu, karena kelak engkau akan dikoyak-koyak oleh anjing-anjing neraka jahanam."

Sebagaimana firman Allah yang bermakna:

"Di neraka itu ada anjing-anjing yang dikiaskan mengoyak badan manusia."

- Penjaga atau penyiksa jahanam

Neraka Jahannam di jaga ketat dan memiliki malaikat penyiksa yang sangat patuh terhadap Allah Subhanahu Wa Ta'ala, sosok penjaga tersebut berdiri sangat tegap, berperawakan besar serta ekspresi wajahnya sangat seram, memiliki suara yang amat garang dan memiliki temperamen yang kasar, sadis dan keras.

Berikut ini tercantum dalam Al-Qur'an:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُرْءَانُفُسُكُمُ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim[66]: 6)

- Macam-macam siksa neraka jahanam

Berikut ini informasi dari hadits-hadits Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam:

1. Azab bagi Orang Kafir

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

"Sesungguhnya, tebal kulit seorang kafir (di neraka) adalah 42 hasta ukuran orang kuat yang besar. Giginya sebesar gunung Uhud, dan sungguh tempat duduknya dia di Jahannam seluas Makkah dan Madinah."

(HR. At-Tirmidzi dan Al-Hakim)

Namun, karena dahsyatnya neraka, kulit tersebut matang ketika terbakar. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصْلِيهِمْ نَارًا كَلَّمَا تَضَيَّتْ جُلُودُهُمْ
بَدَلْنَاهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا
حَكِيمًا

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya



mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."

(QS. An-Nisa: 56)

2. Orang yang paling mengerikan siksaan

Dari Ibnu Mas'ud ra, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam berkata:

"Orang yang paling mengerikan siksaan pada hari kiamat adalah orang-orang yang menggambar (makhluk bernyawa)." (HR.

Ahmad)

Dari Ibnu Mas'ud ra juga, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam berkata:

"Sesungguhnya orang yang paling mengerikan siksaan pada hari kiamat adalah seseorang yang membunuh nabi atau dibunuh oleh Nabi, dan seseorang yang membuat berhala." (HR. Ahmad)

Dari Khalid bin Walid ra Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam berkata: *"Manusia yang paling mengerikan siksaan adalah orang yang paling bengis ketika menyiksa manusia di dunia." (HR.*

Ahmad)

3. Azab bagi orang yang berbuka di bulan Ramadhan sebelum waktunya

Dari Abu Umamah Al-Bahili ra, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam berkata:

"...Kemudian keduanya membawaku, ternyata ada satu kaum yang digantung dalam keadaan kaki di atas dan mulut mereka robek-robek. Darah mengalir dari mulut mereka. Aku berkata, 'Mereka adalah orang yang berbuka di bulan puasa sebelum dihalalkan berbuka'." (HR. Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban. Lihat Ash-Shahihah, dinyatakan shahih oleh Asy-Syaikh Muqbil dalam Ash-Shahihul Musnad)

4. Azab bagi pezina

Masih hadits dari Abu Umamah Al-Bahili ra, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam berkata:

"...Kemudian keduanya membawaku, ternyata ada satu kaum yang tubuh mereka sangat besar, bau tubuhnya sangat busuk, paling buruk dipandang, dan bau mereka seperti bau tempat pembuangan kotoran. Aku tanyakan, 'Siapakah mereka?' Keduanya menjawab, 'Mereka adalah pezina laki-laki

dan perempuan'." (HR. Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban. Lihat Ash-Shahihah, dinyatakan shahih oleh Asy-Syaikh Muqbil dalam Ash-Shahihul Musnad)

5. Azab bagi wanita yang tidak ingin menyusui anaknya

Pada lanjutan hadits Abu Umamah Al-Bahili ra tersebut, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam berkata,

"... 'Kemudian keduanya berangkat membawa, ternyata ada wanita-wanita yang puting susu mereka digigit ular. Aku bertanya, 'Siapa mereka?' Keduanya menjawab, 'Mereka adalah wanita yang tidak ingin memberikan air susu mereka kepada anak-anak mereka'." (HR. Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban)

"Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam mengabarkan bahwa jika ular di neraka menyengat satu gigitan, akan menyebabkan panas demam selama empat puluh musim. Demikian juga kalajengking di neraka, ketika menggigit satu gigitan akan menyebabkan panas demam selama empat puluh musim."

(HR. Al-Baihaqi)

6. Azab bagi peminum arak (minuman keras)

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari ra, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

"Ada tiga macam manusia yang tidak masuk surga, peminum arak, pemutus silaturahmi, dan orang yang percaya sihir. Barangsiapa mati sebagai peminum arak, maka Allah memberinya minum dari sungai Ghuthah. Seseorang bertanya, 'Apa itu sungai Ghuthah?' Rasul menjawab, 'Sungai yang mengalir dari kemaluan para pelacur. Para penghuni neraka lain merasa terganggu oleh bau kemaluan mereka'." (HR. Ahmad dalam Musnad 4/399)

7. Azab bagi pemilik harta yang tidak menunaikan zakatnya

Dalam Shahih Al-Bukhari ada riwayat dari Abu Hurairah ra, sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam:

"Tidak seorang pun pemilik harta yang tidak menunaikan zakatnya, kecuali hartanya kelak akan diperlihatkan di hadapannya"



dalam wujud seekor ular botak. Ular itu memiliki dua titik hitam di atas matanya. Dia mematuk pangkal dagu orang tersebut seraya ia berkata, "Akulah hartamu, akulah simpananmu." (HR. Al-Bukhari dalam shahihnya. Asy-Sya'b)

Dalam riwayat lain diceritakan:

"Orang tersebut lari menghindarinya, tapi ular tersebut mengejarnya. Lalu dia berlindung darinya, tapi ular itu mematuk tangannya dan melilitnya."

8. Azab bagi orang yang ucapannya tidak sesuai dengan perbuatannya

Dari Usamah bin Zaid, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

"Akan didatangkan seseorang kemudian dia dilemparkan ke neraka. Maka dia di sana berputar seperti berputarnya keledai di tempat penggilingannya, hingga para penduduk neraka berkumpul mengelilinginya. Mereka berkata kepadanya: "Wahai fulan, bukankah engkau dulu di



dunia yang menyuruh kami ke yang baik dan melarang kami dari yang mungkar?" Usamah mengatakan, dia menjawab: "aku dulu menyuruh kamu kepada yang baik (tapi) aku tidak melakukannya. Dan aku melarang kamu dari yang buruk, (tapi) aku melakukannya." (Shahihul Jami')

Dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

"Pada malam Isra' aku dibawa ke beberapa kaum yang lidah mereka dipotong dengan gunting api. Setiap kali selesai dipotong, lidah itu kembali lagi. Aku berkata: "Siapa mereka itu, wahai Jibril?" Jibril berkata: "Mereka adalah para pembicara dari kalangan umatmu yang mereka mengucapkan apa yang tidak mereka lakukan dan mereka membaca Kitabullah, tapi tidak mengamalkannya." (Shahihul Jami': 128)

9. Azab bagi orang yang mati bunuh diri

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah ra, berkata: Bersabda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam:



"Siapa yang bunuh diri dengan besi di tangannya, dia (akan) menikam perutnya di dalam neraka jahannam yang kekal (nantinya), (dan) dipertahankan di dalamnya. Dan siapa yang meminum racun lalu bunuh diri dengannya, maka dia (akan) meminumnya perlahan-lahan di dalam neraka jahannam yang tetap, (dan) dipertahankan di dalamnya. dan barangsiapa yang bunuh diri dengan menjatuhkan dirinya dari atas gunung, dia akan jatuh ke dalam neraka jahannam yang kekal (dan) dipertahankan di dalamnya selama-lamanya."

Diriwayatkan pula oleh Bukhari dan Muslim dari Tsabit bin Dhahhak radhiyallahu anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

"Siapa yang membunuh dirinya dengan sesuatu di dunia, maka dia disiksa dengan (alat tersebut) pada hari kiamat."

10. Penduduk neraka yang paling ringan siksaannya



Dari Abu Hurairah ra, Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam berkata, "Sesungguhnya penduduk neraka yang paling ringan siksaanya adalah seseorang yang dipakaikan kepadanya dua sepatu dari api neraka, lantas mendidih otaknya karenanya." (HR. Ahmad dan Al-Hakim)

Azab bagi beberapa penghuni neraka. Dan penyebutan macam-macam siksaan di atas bukanlah bersifat membatasi, karena seperti diketahui dalam hadits Isra' Mi'raj yang panjang, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam diperlihatkan beberapa orang yang tengah disiksa di neraka.

Allah melihat orang-orang yang mengambil harta anak yatim secara sewenang-wenang, yang memiliki bibir seperti bibir unta. Mereka mengambil sepotong api neraka langsung dengan bibirnya itu, lalu api itu keluar lagi dari duburnya. Dia melihat orang-orang yang suka mengambil riba. Mereka memiliki perut yang besar, sehingga tidak beranjak dari tempatnya karena perutnya yang membesar itu. Para pengikut Firaun melewati mereka tatkala digiring ke neraka, lalu mereka melemparkan orang-orang yang mengambil riba ini ke neraka.



Allah melihat para pezina yang membawa daging berminyak yang baik di tangan dan di sebelahny ada daging jelek dan busuk. Mereka mengambil daging yang busuk itu dan membiarkan daging yang baik. Dia juga melihat para wanita yang suka memasuki tempat tinggal kaum laki-laki yang bukan anak-anaknya.

- Keistimewaan neraka jahannam
- Kerasnya suara api neraka jahannam

Dalam Kitab Bidayatul Hidayah disebutkan bahwa gema nyala api Neraka Jahanam begitu sangat mengerikan sehingga membuat merinding siapa saja yang mendengarnya, sekalipun dia adalah malaikat. Suara menggelegar dan mengerikan hingga dapat didengar lima ratus tahun perjalanan, merupakan sebuah angka yang sangat panjang buat manusia di dunia ini.

Malaikat-malaikat yang bertugas didalamnya pun sangat ketakutan, bulu kuduk merinding, meski para malaikat itu telah mendapatkan perlindungan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Tidak pernah lagi, para penghuninya merintih, menjerit serta melolong seperti keledai yang meringkik dengan keras.





Para penghuni neraka Jahanam akan menangis sampai-sampai air matanya habis. Kalau air mata sudah habis, maka yang keluar adalah darah, bukan air mata lagi.

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda,

"Wahai manusia sekalian, menangislah. Jika tidak dapat menangis, maka paksakan dirimu untuk menangis. Karena sesungguhnya ahli neraka itu akan terus menangis hingga air matanya mengalir seperti air yang mengalir di sungai. Sampai air mata itu habis dan matanya pun pecah-pecah. Seandainya ada perahu yang diletakkan di situ, niscaya berlayarlah ia." (HR. Ibnu Majah)

Sebenarnya di antara penduduk surga ada yang melihatnya dan merasa iba. Hampir-hampir saja mereka memberikan barang-barang miliknya. Namun, Allah Subhanahu Wa Ta'ala segera mengharamkan makanan dan minuman itu bagi penduduk neraka.

Berikut firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Ayat Suci Al- Qur'an, Surah Al-A'raf ayat ke 44 dan 50.

Allah Subhanahu Wa Ta'la berfirman:

وَنَادَىٰ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابَ النَّارِ أَن قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدَنَا رَبُّنَا حَقًّا فَهَلْ
وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا قَالُوا نَعَمْ فَأَذَّنَ مُؤَذِّنٌ بَيْنَهُمْ أَن لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى
الظَّالِمِينَ ﴿٤٤﴾

"Dan penghuni-penghuni surga berseru kepada Penghuni-penghuni neraka (dengan mengatakan): "Sesungguhnya kami dengan sebenarnya telah memperoleh apa yang Tuhan kami menjanjikannya kepada kami. Maka apakah kamu telah memperoleh dengan sebenarnya apa (azab) yang Tuhan kamu menjanjikannya (kepadamu)?" Mereka (penduduk neraka) menjawab: "Betul". Kemudian seorang penyeru (malaikat) mengumumkan di antara kedua golongan itu: "Kutukan Allah ditimpakan kepada orang-orang yang zalim." (QS. Al-A'raf:

44)

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَنَادَىٰ أَصْحَابُ النَّارِ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنِ افِيضُوا عَلَيْنَا مِنَ الْمَاءِ أَوْ
مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَهُمَا عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٥٠﴾

"Dan penghuni neraka menyeru penghuni surga: "Limpahkanlah kepada kami sedikit air atau makanan yang telah direzekikan Allah kepadamu". Mereka (penghuni surga) menjawab: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan keduanya itu atas orang-orang kafir," (QS. Al-A'raf: 50)

- Pohon Neraka Jahanam

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

"Seandainya setitik dari zaqqum ditetaskan di dunia niscaya akan menghancurkan kehidupan semua penghuninya. Lalu bagaimana dengan keadaan orang yang menjadikan zaqqum sebagai makanannya?"

Hadits tersebut dikeluarkan oleh Al-Imam At-Tirmidzi di dalam kitab Sifati Jahannam, bab

Jaa'a fii shifati Syarabi Ahlin Nar, dari hadits Ibnu Abbas ra dengan lafaz: *Sesungguhnya Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam membaca ayat berikut ini:*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam".

(QS. Ali-Imran: 102)

Banyak sekali motivasi yang dapat membawa manusia untuk melakukan kebaikan dan keutamaan antara seorang manusia dengan manusia lain.

Sebagian manusia ada yang memberi motivasi karena mencintai kebaikan dan keutamaan. Sebagian yang lain ada yang memberi motivasi karena senang pahala dan keutamaan yang didapat. Sebagiannya ada yang memberi motivasi karena takut siksa dan sakit, begitu seterusnya.



Semakin kuat motivasi seseorang, makin giat dia dalam berbuat kebajikan dan menghiasi dirinya dengan keutamaan, pun dengan sebaliknya.

Didalam hadits yang telah dijelaskan, secara tidak langsung mengajak golongan manusia yang tidak melakukan kebajikan melainkan hanya karena takut akan siksa Allah Subhanahu Wa Ta'ala, mengajak mereka dengan menjalankan kebaikan dan mensucikan diri dari hal-hal yang dapat merusak sebelum zaqqum menjadi makanannya kelak di hari kiamat. Di mana, salah satu gambaran dari zaqqum ini adalah apabila diteteskan di dunia akan merusak kehidupan manusia dan hijaunya tanaman di muka bumi.

Beberapa nash Al-Qur'an menerangkan tentang sifat-sifat Zaqqum.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

أَذْلِكَ خَيْرٌ نُزْلًا أَمْ شَجَرَةُ الزَّقُّومِ ﴿٦٢﴾

إِنَّا جَعَلْنَاهَا فِتْنَةً لِلظَّالِمِينَ ﴿٦٣﴾

إِنَّهَا شَجَرَةٌ تَخْرُجُ فِي أَصْلِ الْجَحِيمِ ﴿٦٤﴾

طَلْعُهَا كَأَنَّهُ رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ ﴿٦٥﴾

فَإِنَّهُمْ لَا يَكُونُونَ مِنْهَا قُمَّالٌ مِّنْهَا الْبُطُونَ ﴿٦٦﴾

ثُمَّ إِنَّ لَهُمْ عَلَيْهَا لَشَوْبًا مِّنْ حَمِيمٍ ﴿٦٧﴾

ثُمَّ إِنَّ مَرَجِعَهُمْ إِلَى الْجَحِيمِ ﴿٦٨﴾

“(Makanan surga) itulah hidangan yang lebih baik ataukah pohon zaqqum. Sesungguhnya Kami menjadikan pohon zaqqum itu sebagai siksaan bagi orang-orang yang zalim. Sesungguhnya dia adalah sebatang pohon yang ke luar dan dasar neraka yang menyala. mayangnya seperti kepala syaitan-syaitan. Maka sesungguhnya mereka benar-benar memakan sebagian dari buah pohon itu, maka mereka memenuhi perutnya dengan buah zaqqum itu. Kemudian sesudah makan buah pohon zaqqum itu pasti mereka mendapat minuman yang bercampur dengan air yang sangat panas. Kemudian sesungguhnya tempat kembali mereka benar-benar ke neraka Jahim”. (QS. As-Shaffat: 62-68)

Dalam firman yang lain dikatakan:

إِنَّ شَجَرَتَ الزَّقُّومِ ﴿٤٣﴾

طَعَامُ الْأَثِيمِ ﴿٤٤﴾

كَالْمُهْلِ يَغْلِي فِي الْبُطُونِ ﴿٤٥﴾

كَغَلِي الْحَمِيمِ ﴿٤٦﴾

"Sesungguhnya pohon zaqqum itu, makanan orang yang banyak berdosa. (Ia) sebagai kotoran minyak yang mendidih di dalam perut, seperti mendidihnya air yang amat panas". (QS. Ad-Dukhaan: 43-46)

Allah Subhanahu Wa Ta'ala juga menjelaskan di dalam firmanNya:

ثُمَّ إِنَّكُمْ أَيْتُهَا الضَّالُّونَ الْمُكَذِّبُونَ ﴿٥١﴾

لَا تَكُلُونَ مِنْ شَجَرٍ مِّنْ زَقُّومٍ ﴿٥٢﴾

فَالْأُولَئِكَ مِنَ الْبُطُونِ ﴿٥٣﴾

فَشْرَبُوا عَلَيْهِ مِنَ الْحَمِيمِ ٥٤

فَشْرَبُوا شُرْبَ الْهَمِيمِ ٥٥

هَذَا نَزْلُهُمْ يَوْمَ الدِّينِ ٥٦

"Kemudian sesungguhnya kamu hai orang-orang yang sesat lagi mendustakan, benar-benar akan memakan pohon zaqqum, dan akan memenuhi perutmu dengannya. Sesudah itu kamu akan meminum air yang sangat panas. Maka kamu minum seperti unta yang sangat haus minum. Itulah hidangan untuk mereka pada hari pembalasan". (QS. Al-Waqiah: 51-56)

Tafsir seputar Azzaqum

Berdasarkan ayat-ayat tersebut, para pakar tafsir menerangkan bahwa Az Zaqqum adalah sebuah pohon yang tumbuh di dasar neraka Saqar atau dasar neraka Jahannam. Dan neraka Jahannam telah dinyalakan hingga mendidih seperti kotoran minyak. Para penghuninya sangat rakus dalam memakannya sehingga memenuhi



perutnya sebagaimana air panas yang mendidih,
air yang memiliki temperatur paling tinggi.

Kemudian setelah mereka makan lalu
minum air yang sangat panas seperti unta yang
kehausan, minum tidak ada henti hingga mati.

🔪 Dipukul Dengan Palu Dari Besi

Dari Anas ra, dari Nabi Shallallahu Alaihi
Wasallam:

Adapun orang kafir atau munafik, maka kedua malaikat tersebut bertanya kepadanya: "Apa jawabanmu tentang orang ini (Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam)?" Dia mengatakan: "Aku tidak tahu. Aku mengatakan apa yang dikatakan orang-orang." Maka kedua malaikat itu mengatakan: "Engkau tidak tahu?! Engkau tidak membaca?!" Kemudian ia dipukul dengan palu dari besi, tepat di wajahnya. Dia lalu menjerit dengan jeritan yang sangat keras yang didengar seluruh penduduk bumi, kecuali dua golongan: jin dan manusia." (HR.

Muttafaqun `alaih)



☞ Disempitkan Kuburnya

Disempitkan kuburnya, sampai tulang-tulang rusuknya saling bersilangan, dan didatangi teman yang buruk wajahnya dan busuk baunya

Dalam hadits Al-Bara' bin 'Azib ra yang panjang, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam menceritakan tentang orang kafir setelah mati:

"Gelarkanlah untuknya alas tidur dari api neraka, dan bukannya untuknya sebuah pintu ke neraka. Maka panas dan uap panasnya mengenaiya. Lalu disempitkan kuburnya sampai tulang-tulang rusuknya berimpitan. Kemudian datanglah kepadanya seseorang yang jelek wajahnya, jelek pakaianya, dan busuk baunya. Dia berkata: 'Bergembiralah engkau dengan perkara yang akan menyiksamu. Inilah hari yang dahulu engkau dijanjikan dengannya (di dunia).' Maka dia bertanya: 'Siapakah engkau? Wajahmu adalah wajah yang datang dengan kejelekan.' Dia menjawab: 'Aku adalah amalanmu yang jelek.' Maka dia berkata: 'Wahai Rasulullah, jangan engkau datangkan hari kiamat'." (HR. Ahmad, An-Nasa'i,

Ibnu Majah dan Al-Hakim)



❧ Dirobek-robek Mulutnya

Dirobek-robek mulutnya, dimasukkan ke dalam tanur yang dibakar, dipecah kepalanya di atas batu, ada pula yang disiksa di sungai darah, bila mau keluar dari sungai itu dilempari batu pada mulutnya.

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam berkata kepada Jibril dan Mikail sebagaimana disebutkan dalam hadits yang panjang:

"Beritahukanlah kepadaku tentang apa yang aku lihat." Keduanya menjawab: "Ya. Adapun orang yang engkau lihat dirobek mulutnya, dia adalah pendusta. Dia berbicara dengan kedustaan lalu kedustaan itu dinukil darinya sampai tersebar luas. Maka dia disiksa dengan siksaan tersebut hingga hari kiamat. Adapun orang yang engkau lihat dipecah kepalanya, dia adalah orang yang telah Allah ajari Al-Qur'an, namun dia tidur malam (dan tidak bangun untuk shalat malam). Pada siang hari pun dia tidak mengamalkannya. Maka dia disiksa dengan siksaan itu hingga hari kiamat. Adapun yang engkau lihat orang



yang disiksa dalam tanur, mereka adalah pezina. Adapun orang yang engkau lihat di sungai darah, dia adalah orang yang makan harta dari hasil riba.” (HR. Al-Bukhari no. 1386 dari Jundub bin Samurah ra)

Dicabik-cabik Ular Besar Dan Ganas

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

“Tiba-tiba aku melihat para wanita yang tubuh mereka dicabik-cabik ular yang ganas. Maka aku bertanya: ‘Kenapa mereka?’ Malaikat menjawab: ‘Mereka adalah para wanita yang tidak mau menyusui anak-anaknya (tanpa alasan syar’i)’.” (HR. Al-Hakim. Asy-Syaikh Muqbil rahimahullahu dalam Al-Jami’ush Shahih berkata: “Ini hadits shahih dari Abu Umamah Al-Bahili ra.”)

Sebab Mendapatkan Adzab Kubur

Banyak sekali hal-hal yang menyebabkan seseorang mendapatkan adzab kubur. Sampai-sampai Al-Imam Ibnul Qayyim rahimahullahu dalam kitabnya Ar-Ruh menyatakan:



"Secara global, mereka diadzab karena kejahilan mereka tentang Allah Subhanahu Wa Ta'ala, tidak melaksanakan perintah-Nya, dan karena perbuatan mereka melanggar larangan-Nya. Maka, Allah Subhanahu Wa Ta'ala tidak akan mengadzab ruh yang mengenal-Nya, mencintai-Nya, melaksanakan perintah-Nya, dan meninggalkan larangan-Nya. Demikian juga, Allah Subhanahu Wa Ta'ala tidak akan mengadzab satu badan pun yang ruh tersebut memiliki ma'rifatullah (pengenalan terhadap Allah) selama-lamanya. Sesungguhnya adzab kubur dan adzab akhirat adalah akibat kemarahan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan kemurkaan-Nya terhadap hamba-Nya. Maka barangsiapa yang menjadikan Allah Subhanahu Wa Ta'ala marah dan murka di dunia ini, lalu dia tidak bertaubat dan mati dalam keadaan demikian, niscaya dia akan mendapatkan adzab di alam Barzah sesuai dengan kemarahan dan kemurkaan-Nya." (Ar-Ruh hal. 115)





Daftar Pustaka

- *Najamuddin Muhammad. 2013. Segala Dosa Besar&kecil Penyebab Siksa Kubur. Najah*
- *Labib Mz. 2010. Menyingkap Tuntas Rahasia Siksa Kubur. Pustaka Agung Harapan*
- *Asy Syaikh Muhammad Bin Abdul Wahhab. 2010. Dosa2 Besar. Gemailmu*
- *Miftahul Asror. 2012. Agar Selamat Dari Siksa Kubur. Real Books*
- *Muhammad Shayim. 2011. 30 Ayat Al Quran Penyelamat Azab Kubur Buku 04. Pustaka Daarun Nida*
- *Hasan. 2007. Menghindari Azab Kubur: cara Tepat Meraih Husnul Khatimah. Qultum Media*

Profile Penulis

Ust. Asan Sani Ar Rafif

Namanya dikenal dengan baik di wilayah Palembang, Sumatera Selatan. Selain sebagai guru agama dia juga termasuk tokoh adat yang dituakan. Kearifannya dalam menyelesaikan segala persoalan desa membuatnya menjadi sosok yang terkenal bijaksana dan disegani, baik itu di desanya sendiri mau pun di desa-desa tetangga.

Keuletannya dalam memberikan pelajaran mengaji kepada anak-anak usia belia pun, dijalannya dengan senang hati. Diluar pekerjaannya dan kesibukannya menafkahi keluarga pun, sosok penuh kharisma ini masih menyempatkan membuat satu dua karya tulisan buku-buku berkisar agama ringan.

Hingga kini, telah puluhan buku berhasil di tulis dan diterbitkan. Baik itu buku yang beredar disekitar wilayahnya setempat saja, mau pun area perkotaan hingga skala nasional.

"Gelarkanlah untuknya alas tidur dari api neraka, dan bukanlah untuknya sebuah pintu ke neraka. Maka panas dan uap panasnya mengenainya. Lalu disempitkan kuburnya sampai tulang-tulang rusuknya berimpitan. Kemudian datanglah kepadanya seseorang yang jelek wajahnya, jelek pakaiannya, dan busuk baunya. Dia berkata: 'Bergembiralah engkau dengan perkara yang akan menyiksamu. Inilah hari yang dahulu engkau dijanjikan dengannya (di dunia).' Maka dia bertanya: 'Siapakah engkau? Wajahmu adalah wajah yang datang dengan kejelekan.' Dia menjawab: 'Aku adalah amalanmu yang jelek.' Maka dia berkata: 'Wahai Rabbku, jangan engkau datangkan hari kiamat!'"

(HR. Ahmad, An-Nasa'i, Ibnu Majah dan Al-Hakim)

Kehidupan setelah kematian, siksa alam kubur sesungguhnya adalah sesuatu yang pasti. Fenomena ini sudah sering kali kita temukan di alam nyata, bagaimana orang yang baru beberapa waktu masuk ke alam kubur saja, ketika dibuka sudah hangus terbakar dan lain sebagainya.

Buku ini mengungkapkan berbagai fenomena tentang siksa alam kubur yang begitu pedih, terus berulang-ulang sampai hari Kiamat tiba. Dosa-dosa apa yang menyebabkan orang tersebut hingga harus mendapatkan pengiksan dalam kuburnya.

Inilah buku yang akan membuka hati kita, betapa sesungguhnya saat hidup ini harus dipergunakan sebaik-baiknya. Karena ketika ajal tiba dan tubuh masuk ke pemakaman, tidak ada lagi yang bisa menyelamatkan diri kita selain kita sendiri.

Buku ini layak koleksi sebagai bacaan keluarga untuk kita semua dalam mengingat kehidupan setelah hidup, yaitu alam kubur, alam setelah kita mati.

1001 Siksa Alam KUBUR